

**PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(PKK) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA DI  
DESA SIDAMULYA KECAMATAN WANASARI KABUPATEN  
BREBES**



**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:

SELVI VIDIYA

1801046085

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO SEMARANG**

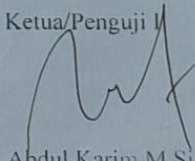
**2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA (PKK) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
KELUARGA DI DESA SIDAMULYA KECAMATAN  
WANASARI KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh:  
Selvi Vidiya  
1801046085

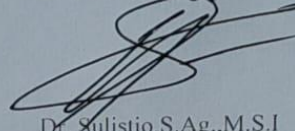
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan  
lulus guna mempertahankan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



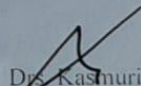
Abdul Karim M.Si.  
NIP. 198810192019031013

Sekretaris/ Penguji II



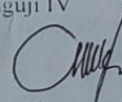
Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 197002021998031005

Penguji III



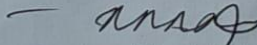
Drs. Kasmuri, M.Ag.  
NIP. 196608221994031003

Penguji IV



Asep Firmansyah M.Pd.  
NIP. 199005272020121003

Mengetahui  
Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada Tanggal 24 Desember 2024



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197205171998031003

## NOTA PESETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 Bandel  
Hal : Naskah Persetujuan Skripsi

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamualaiku, Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakabn koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

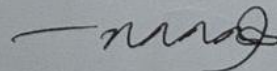
Nama : Selvi Vidiya  
NIM : 1801046085  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Dengan ini saya asetujui dan mohon agar segera dijanjikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Semarang, 25 November 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Agus Rivadi S. Sos. L., M.S.I  
NIPP: 198008162007101003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Vidiya  
NIM : 1801046085  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)  
dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga di Desa  
Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 23 September 2024



Selvi Vidya  
180104608

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

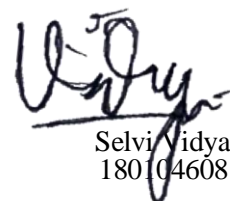
*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M.SI., Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Agus Riyadi , S.Sos M.S.I selaku pembimbing yg telah meluangkan waktunya memberikan arahan bimbingan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I, selaku wali studi yg selalu membantu dan memotivasi penulisan agar selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir
6. Kepada pemerintah Desa Sidamulya, Ketua PKK Sidamulya sebagai pengelola program-program PKK, dan masyarakat desa Sidamulya yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penggalan data penelitian

7. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Tarlan ibunda Turkiroh serta kaka kakakku abdul latif , tarnusi , eko endang , erwanto untung yg telah mengiringi dengan doa memeberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis
8. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo, khususnya keluarga PMI B 2018 yang telah membantu, menemani selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo, senang bisa mengenal kalian, dengan berbagai pengalaman dan cerita yang tak terlupakan
9. Kepada keluarga peajar mahasiswa daerah brebes ( KPMDB) , yg telah memeberikan pengalaman hidup yg luar biasa dan dapat berkesempatan bergabung berkerjasama serta belajar organisasi bersama
10. Keluarga KKN MIT DR-12 kelompok 1 yg memberi penulisan banyak hal di akhir perkuliahan ini

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin*.

Semarang, 23 September 2024



Selvi Yidya  
180104608

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Ayahanda Tarlan Ibunda Turkiroh

*Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, pesan, bimbingan, pembelajaran, serta dukungan kuat sehingga menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya. Dan tak lupa kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam proses penulisan baik berupa doa maupun yanglainnya.*

## **MOTTO**

“Orang yang sukses adalah orang yang selalu menciptakan hal-hal baru serta mencari cara untuk membuat peningkatan”

Mark Zuckerberg

## ABSTRAK

### **Selvi Vidiya (1801046085), Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

Desa sidamulya merupakan dataran rendah yang berbatasan dengan sungai pemali di timur, desa sisalam di selatan, desa wanasari di utara, dan persawahan di barat. Kondisi geografis ini mendorong sebagian besar masyarakat menjadi petani bawang dan produsen telur asin, memanfaatkan sumber daya alam dan manusia untuk meningkatkan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Peran aktif Pemberdaya Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa sidamulya, yang dipimpin oleh istri kepala desa, terlihat dalam pertemuan rutin di balai desa, melibatkan empat pokja untuk menyampaikan program-program seperti sandang, pangan, dan pelatihan keterampilan. Pemberdaya Kesejahteraan Keluarga (PKK) bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak masyarakat, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, memecahkan berbagai persoalan, dan mengembangkan kesadaran masyarakat demi kemajuan desa.

Penelitian ini fokus pada dua permasalahan, yaitu : (1) bagaimana peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pengembangan ekonomi keluarga dan (2) bagaimana hasil dari peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pengembangan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pengembangan ekonomi keluarga serta mencari hasil dari peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pengembangan ekonomi keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (*teknik purposive sampling*), dan dokumentasi. analisis data yang dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini: 1) Peran Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan ekonomi keluarga Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Bresbes memiliki 3 peran yaitu, peran sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga-keluarga di desa Sidamulya, berperan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kolaborasi dan kemitraan, serta berperan sebagai monitoring dan evaluator. 2) Hasil dari peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pengembangan ekonomi keluarga di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes meliputi: meningkatnya pendapatan keluarga melalui usaha mikro dan penguatan jaringan pemasaran.

Kata Kunci: Peran, Pemberdaya Kesejahteraan Keluarga, Ekonomi Keluarga

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiviv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. PERAN .....	16
1. Konsep Peran .....	16
2. Komponen Dalam Peran.....	18
3. Pembagian Peran.....	19
B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) .....	20
1. Pengertian PKK.....	20
2. Sejarah PKK .....	22
3. Visi dan Misi Gerakan PKK .....	24
4. Tugas PKK.....	25
5. Fungsi PKK.....	25
C. Ekonomi.....	25
1. Pengertian Ekonomi.....	25

2. Prinsip Ekonomi .....	27
3. Ekonomi Islam.....	28
4. Ekonomi Kreatif .....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari.....	38
1. Kondisi Gografis .....	38
2. Kondisi Desa .....	40
3. Keadaan Pendidikan .....	43
4. Kondisi Keagamaan.....	45
5. Kondisi Ekonomi .....	46
6. Sarana Kesehatan.....	47
B. Profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sidamulya Kecamatan Wnasari Kabupaten Brebes. ....	48
1. Sejarah Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya .....	48
2. Kepengurusam PKK Desa Sidamulya.....	50
C. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes ..	55
1. Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).....	55
2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kolaborasi dan Kemitraan .....	57
3. Peran PKK Sebagai Monitoring dan Evaluator.....	58
D. Hasil Dari Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Desa Sidamulya.....	60
1. Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Mikro .....	60
2. Penguatan Jaringan Pemasaran .....	64
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Program yang dilakukan PKK Sidamulya .....	68
B. Analisis Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasai Kabupaten Brebes .....	72
1. Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) .....	72
2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kolaborasi dan Kemitraan .....	74
a. Kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Kecamatan.....	74
b. Kemitraan dengan Lembaga Keuangan Mikro .....	77
c. Sebagai Monitoring dan Evaluator.....	80

C. Hasil Dari Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	92
C. Penutup.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>104</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Jumlah Penduduk Desa Sidamulya.....	42
Tabel 2: Status Pekawinan di Desa Sidamulya .....	43
Tabel 3: Kelompok Usia di Desa Sidamulya .....	44
Tabel 4: Jumlah Peserta Didik di Desa Sidamulya.....	46
Tabel 5: Jumlah Pemeluk Agama di Desa Sidamulya .....	47
Tabel 6: Kondisi Ekonomi di Desa Sidamulya.....	48
Tabel 7: Struktur Kepengurusan PKK Desa Sidamulya.....	51
Tabel 8: Struktur Kepengurusan Pokja I PKK Desa Sidamulya.....	52
Tabel 9: Struktur Kepengurusan Pokja II PKK Desa Sidamulya .....	53
Tabel 10: Struktur Kepengurusan Pokja III PKK Desa Sidamulya .....	54
Tabel 11: Struktur Kepengurusan Pokja IV PKK Desa Sidamulya .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Komponen Analisis Data .....	15
Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Sunoto sebagai Kepala desa .....	40
Gambar 3: Wawancara dengan Ibu Kasri sebagai Ketua PKK .....	51
Gambar 4: Wawancara dengan Ibu Dina Astuti sebagai Anggota PKK.....	58
Gambar 5: Pelatihan Kewirausahaan.....	61
Gambar 6: Usaha Kripik Bawang Ibu Suciwati.....	62
Gambar 7: Usaha Kue lapis Tradisonal Ibu Siti .....	63
Gambar 8: Usaha Pembuatan Telor Asin Ibu Rini.....	64
Gambar 9: Bazar Desa.....	67
Gambar 10: Pelatihan Digital Mateking.....	68
Gambar 11: Pelatihan Pengelolaan Keuangan.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah kelompok kecil yang menjadi bagian dari masyarakat. Di dalamnya, terdapat individu-individu yang saling berinteraksi dan berkomunikasi, menciptakan peran sosial yang penting. Sekumpulan keluarga akan membentuk lapisan-lapisan masyarakat, yang kemudian bersatu membentuk sebuah bangsa. Kualitas suatu bangsa ini sangat dipengaruhi oleh pembinaan anggota keluarga dan generasi penerusnya. Dalam sebuah keluarga, ayah, ibu, dan anak memiliki peran masing-masing, dengan ibu sebagai sosok yang berperan besar dalam membina keluarga. Sebagai perempuan, ibu diharapkan menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, ibu dituntut mampu mengelola kehidupan keluarga, khususnya dalam perannya sebagai pengasuh anak dan pengatur pola konsumsi. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, ibu memerlukan pendidikan dan pengetahuan yang memadai. Dalam sistem hukum Indonesia, perempuan memiliki kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk berperan aktif dalam berbagai aspek pembangunan. Undang-Undang Dasar 1945 menjamin persamaan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara tanpa memandang jenis kelamin, termasuk dalam bidang pekerjaan, kesehatan, politik, hukum, serta hak individu. Sebagai warga negara dan sumber daya manusia dalam pembangunan, perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang setara dengan laki-laki serta memiliki tanggung jawab dan peluang yang sama dalam semua sektor kehidupan dan kegiatan pembangunan.<sup>1</sup>

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program dan fasilitas pendukung, salah satunya adalah organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang tersebar di seluruh Indonesia. Organisasi ini telah mendapatkan pengakuan luas dari masyarakat dan

---

<sup>1</sup> Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Dengan UUD 45, Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia,” diakses 28 Januari 2023.

meraih penghargaan dari beberapa lembaga internasional, seperti WHO, UNICEF, dan UNESCO pada tahun 2007. Melalui 10 program pokoknya, PKK berhasil melibatkan perempuan dan laki-laki dalam upaya menciptakan keluarga yang sejahtera, maju, dan mandiri. Tim Penggerak PKK (TP PKK) berperan sebagai mitra pemerintah dalam organisasi kemasyarakatan, bertindak sebagai fasilitator, penggerak, pengendali, serta perencana pelaksanaan program PKK. TP PKK memiliki struktur yang terdiri dari beberapa tingkat, mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa/kelurahan. Hubungan antara TP PKK pusat dan daerah bersifat konsultatif dan koordinatif, dengan memperhatikan prinsip kerja yang hierarkis di setiap tingkatan.<sup>2</sup>

PKK adalah organisasi masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan perempuan agar dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional. Pemberdayaan perempuan dalam PKK, terutama ibu-ibu yang masih berada dalam usia produktif, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian mereka dalam berwirausaha. Hal ini diharapkan dapat membuka peluang kerja serta meningkatkan pendapatan keluarga, yang pada akhirnya mendukung terciptanya keluarga yang sejahtera dan bahagia. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan potensi keluarga dan daerah.

Secara historis, PKK awalnya merupakan singkatan dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, yang bertujuan memberikan pendidikan kepada perempuan. Namun, sejak 27 Desember 1972, nama organisasi ini berubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Fokusnya meluas untuk membina keluarga dalam aspek mental, spiritual, dan fisik, serta meningkatkan kualitas pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan. Anggota PKK terdiri dari tokoh masyarakat dan istri pejabat, mulai dari

---

<sup>2</sup> Arsiparis Madya BPAD Rusidi, "Mengenal Sistem Kearsipan di Tim Penggerak Pkk,"

tingkat daerah hingga desa/kelurahan, dengan kegiatan yang didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Pada awalnya, program PKK dirancang untuk mendukung kemajuan perempuan agar mampu menjalankan peran ganda secara optimal, yaitu sebagai pengelola rumah tangga, pencari nafkah, dan pelaku pembangunan. Seiring waktu, PKK dikenal dengan 10 Program Pokoknya yang mencakup kebutuhan dasar manusia, yaitu: 1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, 2) Gotong Royong, 3) Pangan, 4) Sandang, 5) Perumahan dan Tata Kelola Rumah Tangga, 6) Pendidikan dan Keterampilan, 7) Kesehatan, 8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, 9) Pelestarian Lingkungan Hidup, dan 10) Perencanaan Sehat. Sejalan dengan perkembangan zaman, program pemberdayaan perempuan ini kemudian difokuskan untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun di tingkat nasional. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi perempuan agar mereka dapat menikmati hak dan kesempatan yang setara dalam memanfaatkan sumber daya pembangunan.

Pelaksanaan program utama PKK dikoordinasikan oleh lima kelompok kerja (Pokja) yang saling terhubung secara koordinatif, yaitu: Pokja I berfokus pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila serta mendorong semangat gotong royong. Pokja II bertugas dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan. Pokja III menangani aspek pangan, sandang, perumahan, dan tata kelola rumah tangga. Pokja IV bekerja di bidang kesehatan, pelestarian lingkungan hidup, serta perencanaan kehidupan sehat. Pokja V bertanggung jawab atas pengembangan usaha ekonomi keluarga dan penguatan koperasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Yuyu Sri Rahayu dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok PKK RW 10 Kel.Babakan Sari Bandung," Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1 (15 Februari 2018).

Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh PKK, karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan dan program pemerintah. Keluarga yang sejahtera dapat menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman, damai, harmonis, dan tenteram. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga dijadikan sebagai salah satu indikator dan barometer keberhasilan pembangunan. PKK berperan sebagai gerakan yang mendukung program-program pemerintah dengan mengumpulkan data penting, seperti informasi warga, ibu hamil, bayi, balita, angka kelahiran dan kematian, serta kegiatan masyarakat.

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mendukung pengembangan ekonomi keluarga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan setiap keluarga agar lebih mandiri dan terampil di bidang masing-masing. Dengan kemandirian tersebut, keluarga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kapasitas, dan kualitas hidup secara berkelanjutan. PKK memiliki visi untuk menciptakan keluarga yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri, serta mendukung kesetaraan gender dan kesadaran hukum serta lingkungan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dan kreatif dari masyarakat sangat dibutuhkan. Melalui pendekatan demokratis, diharapkan masyarakat dapat mendorong perubahan sosial dan menyelesaikan berbagai persoalan, baik secara individu maupun kelompok, demi meningkatkan kualitas hidup bersama.<sup>4</sup>

PKK di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, berperan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi keluarga dan meningkatkan keterampilan perempuan, terutama ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Melalui berbagai program seperti sosialisasi, penyuluhan, dan

---

<sup>4</sup> Agus Riyadi, Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal(Penerbit NEM, 2020),hal. 3

pelatihan, PKK bertujuan memberikan pengetahuan serta memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat.

Secara geografis, Desa Sidamulya terletak di dataran rendah dan berbatasan dengan Sungai Pemali di timur, Desa Sisalam di selatan, Desa Wanasari di utara, serta area persawahan di barat. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani bawang dan penghasil telur asin. Kondisi ini memberikan peluang untuk mengoptimalkan sumber daya alam dan manusia guna mendukung kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat.

PKK Desa Sidamulya secara rutin mengadakan pertemuan setiap tanggal 10 di Balai Desa, yang dihadiri oleh anggota dari empat kelompok kerja (Pokja I, II, III, dan IV). Dipimpin oleh istri kepala desa, tim PKK berperan sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak masyarakat. Dalam pertemuan tersebut, masing-masing Pokja mempresentasikan program-program yang akan disampaikan kepada warga, meliputi aspek sandang, pangan, dan papan, serta praktik-praktik yang relevan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, PKK menyelenggarakan berbagai sosialisasi dan pelatihan keterampilan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan warga agar mampu mengatasi berbagai persoalan, baik individu maupun kelompok. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong kesadaran masyarakat untuk aktif berperan dalam memajukan Desa Sidamulya.

Peneliti berupaya menggali peran PKK Desa Sidamulya dalam mendorong perkembangan ekonomi keluarga di wilayah tersebut serta mengidentifikasi hasil yang dicapai. Ketertarikan terhadap topik ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam permasalahan yang ada.

Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut. Dengan judul **“PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PENGEMBANGAN**

## **EKONOMI KELUARGA DI DESA SIDAMULYA KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES”**

### **B. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan beberapa masalah utama agar penelitian ini dapat memecahkan masalah dan memberikan jawaban atas isu-isu yang telah disebutkan dalam latar belakang di atas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini terfokus pada kerangka pemikiran yang dipilih penulis. Berdasarkan konteks permasalahan yang telah disebutkan di atas, berikut adalah permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan ekonomi keluarga di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana hasil dari peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan ekonomi keluarga di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan ekonomi keluarga Keluarga di Desa Sidamulya kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
2. Untuk mencari hasil dari peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan ekonomi keluarga di Desa Sidamulya kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok dan tujuan permasalahan di atas maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para pelaku PKK sebagai peran pengembangan ekonomi keluarga.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan bagi Lembaga terkait dan juga kampus UIN Walisongo Semarang, serta diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan evaluasi untuk setiap pelaku PKK, serta memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di PKK sendiri.
  - b. Sebagai bentuk sumbangsih terhadap khasanah keilmuan dalam pengembangan masyarakat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah proses menganalisis secara sistematis penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki kesamaan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka mencakup teori-teori yang menjadi dasar utama penelitian serta kajian-kajian yang diperoleh dari jurnal-jurnal dan buku.

Penelitian mengenai peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam pengembangan ekonomi keluarga telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun demikian, masih terdapat banyak aspek yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yang ada. Melalui tinjauan pustaka ini, peneliti berusaha untuk mengkaji hal-hal yang berbeda guna menghindari potensi plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh karena itu, berikut ini adalah uraian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

*Pertama*, Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam tesis Mirnawati, “Peran Sosial PKK dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Aska, Kecamatan Sinjai Selatan, Sinjai.” Dengan

memanfaatkan anggota PKK yang memiliki kemampuan khusus, seperti menjahit, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, penelitian ini berupaya memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, para anggota PKK juga membuat kerajinan tangan seperti anyaman dengan menggunakan bahan baku yang tersedia secara lokal seperti batang eceng gondok. Melalui program ini, para perempuan terinspirasi dan terdorong untuk menggunakan bakat yang baru mereka peroleh untuk membantu memperkuat ekonomi rumah tangga.<sup>5</sup>

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Ayu Cahyati berjudul “Peranan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sei Sekambing Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan” menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki serta mendorong partisipasi perempuan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kader PKK. Penyuluhan kesehatan dilakukan oleh dokter dari Puskesmas, dengan kegiatan lain seperti posyandu lansia dan balita yang melibatkan kolaborasi antara dokter, perawat, dan bidan. Perempuan dianggap memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera. Program PKK di Sei Sekambing berperan aktif dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup mereka dengan hasil yang cukup baik.<sup>6</sup>

*Ketiga*, Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM) karya Asmi Ayuning Hidayah, Arum Wahyuni Purbohastuti, Didik Aribowo, dan Desmira (2021) yang berjudul “Peran Aktif Kader PKK Melalui Wirausaha Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga” menunjukkan peningkatan sebesar 92% dalam kontribusi pengurus dan kader PKK terhadap ekonomi masyarakat di Kecamatan Jombang, Kota Cilegon. Peningkatan ini didukung oleh

---

<sup>5</sup> Mirnawati, Peranan Sosial PKK dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kec.Sinjai Selatan Kab. Sinjai, 2018.

<sup>6</sup> Ayu Cahyati, “Peranan Tim Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sei Sekambing Kecamatan Medan Helvetia” (2017).

peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mempersiapkan diri untuk berwirausaha. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh juga membantu kader PKK dalam menghadapi berbagai tantangan sehari-hari, terutama dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>7</sup>

Penelitian yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka di atas tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Variabel dan objek yang akan diteliti menjadi letak perbedaan peneliti. Penelitian yang peneliti kumpulkan lebih berfokus pada kontribusi PKK terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga dan hasilnya. Sementara itu, pengembangan dan modal usaha untuk kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dalam melaksanakan program kegiatan merupakan topik utama dari evaluasi literatur yang disebutkan di atas. Hanya sedikit hal yang sebanding, seperti mendukung inisiatif PKK dan memberdayakan orang lain serta membantu keberhasilan pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

## **F. Metodologi Penelitian**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
  - a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan terkait Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau perhitungan matematis lainnya. Djarm'an mengemukakan bahwa penelitian ini menitikberatkan pada kualitas atau aspek esensial dari suatu objek atau fenomena. Sementara itu, menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori yang

---

<sup>7</sup> Asmi Ayuning Hidayah dkk., "Peran Aktif Kader Pkk Melalui Wirausaha Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga," *JMM : Jurnal masyarakat mandiri* 5, no. 5 (Oktober 2021): 2446-58.

sudah ada, melainkan dari data yang dikumpulkan di lapangan dalam konteks alami.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yaitu metode pendampingan yang fokus pada pemanfaatan potensi yang sudah ada dalam komunitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pendekatan berbasis aset ini, individu maupun kelompok didorong untuk memulai proses perubahan secara mandiri. ABCD berupaya menciptakan kondisi sosial di mana masyarakat berperan aktif dan menentukan arah pembangunan di lingkungan mereka sendiri.<sup>8</sup>

### 2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang didapat langsung dari sumber asli atau narasumber utama. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui pihak ketiga, bukan secara langsung dari narasumber.

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui berbagai cara, seperti wawancara, pendapat individu atau kelompok, serta hasil observasi terhadap objek, peristiwa, atau hasil uji tertentu. Dengan kata lain, pengumpulan data dilakukan secara langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui metode survei atau observasi.

Data primer ini diperoleh langsung dari lapangan dalam bentuk informasi asli yang diberikan oleh responden atau subjek penelitian.

---

<sup>8</sup> Agus Afandi, "Asset Based Community Development (ABCD),".

Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data terkait peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung, seperti dari buku, catatan, dokumen, atau arsip yang sudah ada, baik yang dipublikasikan secara luas maupun yang tidak. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengunjungi perpustakaan, pusat kajian, atau pusat arsip, serta membaca berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder mencakup hasil bacaan atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumbernya bisa berasal dari jurnal, buku, atau dokumen lain yang mendukung proses penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan dan mengatasi masalah yang diteliti, sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, diperlukan prosedur pengumpulan data. Berikut ini adalah beberapa metode pengumpulan data untuk studi kualitatif ini:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan teliti di lokasi penelitian guna memahami situasi yang terjadi atau membuktikan keabsahan dari desain penelitian yang sedang berlangsung.

Peneliti melakukan observasi sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi yang objektif sehingga mendapatkan tema permasalahan dalam peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam pengamatan ini Peneliti mengikuti sebagian kegiatan pendampingan.

#### b. Wawancara (Interview)

Wawancara yang dilakukan secara mendalam, maksudnya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak PKK dan keluarga setempat terkait masalah yang diajukan dalam penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, detail, dan insentif serta upaya menemukan pengalaman- pengalaman informan atau responden dari topik tertentu.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi untuk mendukung penelitian ini, peneliti disini menggunakan dokumentasi berupa foto, rekaman suara dan lain- lain terkait kegiatan operasional. Data yang dihimpun adalah data yang berkaitan dengan peran PKK dalam mengembangkan ekonomi keluarga di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes baik yang berupa laporan- laporan yang terangkum dalam inventaris dokumen- dokumen. Selain itu Peneliti juga menghimpun dokumen dari buku- buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang terkumpul akurat dan bebas dari kekeliruan, diperlukan proses pengecekan keabsahan data. Pengecekan ini dilakukan dengan mengacu pada kriteria tingkat kepercayaan (credibility) melalui teknik triangulasi, pengamatan yang cermat, dan diskusi dengan rekan sejawat.

---

<sup>9</sup> Arikunto Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," Jakarta: Rineka Cipta 134 (2006).

Keabsahan data mengacu pada standar kebenaran hasil penelitian yang lebih menitikberatkan pada kualitas data atau informasi, bukan pada jumlah responden atau sikap mereka. Dalam penelitian, pengujian keabsahan data biasanya berfokus pada validitas dan reliabilitas. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada instrumen penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah keabsahan datanya, bukan hanya instrumennya.

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi analisis data. Triangulasi sumber data bertujuan untuk memverifikasi keabsahan sumber serta data yang diperoleh selama proses pengumpulan. Sementara itu, triangulasi analisis data digunakan untuk memeriksa keakuratan proses analisis serta hasil akhir dari data yang telah dikumpulkan.

## 5. Teknik Analisis Data

Tindakan mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat didefinisikan, dipahami, dan diidentifikasi dengan lebih tepat dari sudut pandang ilmiah yang umum dikenal sebagai analisis data. Hal ini memastikan bahwa data berkualitas tinggi akurat, dapat dibandingkan dengan data yang sedang diproses, dan tidak menimbulkan sudut pandang yang berbeda.<sup>11</sup>

Adapun tahapan- tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi penelitian kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>11</sup> Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Penerbit Aksara Timur, 2017).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi yang berhubungan dengan peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

b. Reduksi Data

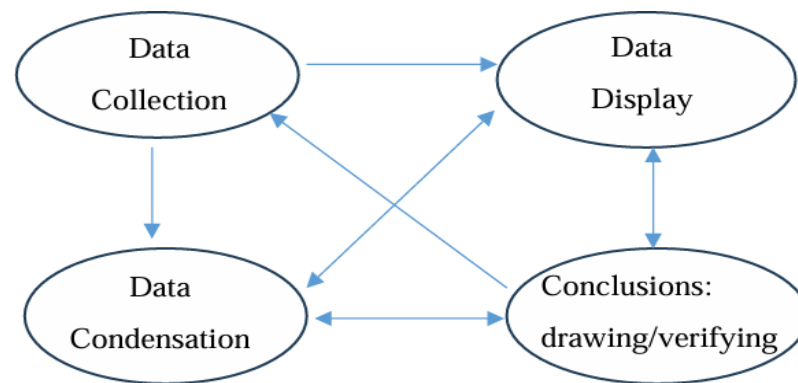
Mereduksi data adalah proses menyederhanakan dengan merangkum, memilih informasi inti, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan. Proses ini juga mencakup pencarian tema dan pola yang muncul dalam data. Data yang telah direduksi akan membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas, memudahkan proses pengumpulan data lanjutan, serta memfasilitasi akses kembali saat diperlukan.

c. Kesimpulan

Simpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan. Simpulan disajikan secara deskriptif mengenai objek yang diteliti, dengan mengacu pada kajian penelitian yang ada.

d. Penyajian Data

Menyajikan data adalah langkah berikutnya setelah data direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, termasuk diagram alir, infografis, uraian singkat, dan korelasi antar kategori.



**Gambar 1**

**Komponen Analisis Data**

*Sumber : Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. SAGE Publications*

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. PERAN**

#### **1. Konsep Peran**

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Seseorang dikatakan menjalankan peranannya apabila ia melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan status yang dimilikinya. Dalam suatu organisasi, setiap individu memiliki berbagai karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh organisasi atau lembaga tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Riyadi, peran dapat dipahami sebagai orientasi dan konsep mengenai posisi yang dijalankan oleh suatu pihak dalam interaksi sosial. Dengan adanya peran tersebut, individu atau organisasi yang terlibat akan bertindak sesuai dengan harapan yang ada dari orang lain atau lingkungan sekitar. Peran juga dapat dilihat sebagai suatu tuntutan yang berasal dari struktur sosial, seperti norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan sebagainya. Di dalam peran tersebut terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan serta mendukung fungsi pengorganisasian. Secara keseluruhan, peran mencakup seperangkat perilaku dalam kelompok, baik yang berskala kecil maupun besar, yang menjalankan berbagai peran sesuai dengan fungsinya.<sup>13</sup>

Bruce J. Biddle seorang ahli dalam sosiologi dan psikologi sosial, mendefinisikan peran sebagai pola perilaku yang diharapkan dari individu dalam posisi tertentu di dalam sistem sosial. Menurutnya, peran berkaitan erat dengan norma sosial dan ekspektasi yang diatur oleh kelompok atau

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, "Teori Peranan, Jakarta: Bumi Aksara," Spredley, James, 2002, 2007

<sup>13</sup> Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Riyadi, "Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah," Gramedia, Jakarta, 2002.

komunitas untuk mempertahankan struktur sosial. Biddle berpendapat bahwa individu memenuhi perannya melalui sikap, nilai, dan perilaku yang diharapkan dalam interaksi sosial.<sup>14</sup>

Talcott Parsons memandang peran sebagai elemen dasar dalam sistem sosial yang memungkinkan individu berkontribusi terhadap stabilitas masyarakat. Ia menggambarkan peran sebagai serangkaian ekspektasi yang terkait dengan posisi tertentu, yang mendorong individu untuk bertindak sesuai norma dan nilai yang berlaku. Parsons melihat peran sebagai alat yang menjaga integrasi dan keteraturan sosial melalui pemenuhan hak dan kewajiban oleh individu.<sup>15</sup>

Menurut Robert K. Merton peran adalah komponen penting dalam status sosial yang membawa ekspektasi tertentu untuk perilaku individu. Ia menjelaskan konsep "set peran" (role set), yaitu berbagai peran yang berkaitan dengan satu status atau posisi tertentu dalam masyarakat. Dalam teori ini, seseorang dengan satu status mungkin memiliki berbagai peran yang berbeda, sesuai dengan interaksi dan ekspektasi sosial.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Edwin Hollander dalam pendekatan peran kepemimpinan, mendefinisikan peran sebagai respons seseorang terhadap tuntutan organisasi atau kelompok dalam kapasitas sebagai pemimpin atau pengikut. Ia mengembangkan konsep kepemimpinan sebagai peran yang menghubungkan individu dengan kelompok dalam situasi tertentu, di mana efektivitas pemimpin dilihat dari kemampuan beradaptasi dengan ekspektasi peran dari anggotanya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Biddle, B. J. (1979). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press.

<sup>15</sup> Parsons, T. (1951). *The Social System*. New York: Free Press.

<sup>16</sup> Merton, R. K. (1968). *Social Theory and Social Structure*. New York: Free Press.

<sup>17</sup> Hollander, E. P. (1985). *Leadership and Power in Organizations*. New York: Free Press.

## 2. Komponen Dalam Peran

Sutarto menyatakan bahwa peran terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yang merujuk pada pemahaman individu tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yang merupakan ekspektasi orang lain terhadap individu yang memegang posisi tertentu tentang bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yang menggambarkan tindakan nyata dari individu yang berada dalam posisi tertentu. Jika ketiga elemen ini berjalan dengan baik dan selaras, maka interaksi sosial akan berlangsung secara lancar dan berkelanjutan.

Sarwono mengemukakan bahwa peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan statusnya di masyarakat. Menurut Sarwono, peran terdiri dari dua aspek utama, yaitu perilaku yang diharapkan dan perilaku aktual.

- a. Perilaku yang diharapkan adalah harapan-harapan sosial terhadap bagaimana seseorang harus bertindak.
- b. Sementara perilaku aktual adalah bagaimana seseorang bertindak dalam kenyataannya. Jika terdapat kesesuaian antara kedua aspek ini, maka proses sosialisasi berjalan efektif.<sup>18</sup>

Biddle (1986: 68) menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat harapan sosial yang mengacu pada perilaku yang pantas dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Komponen peran menurut Biddle meliputi:

- a. Peran Formal, yaitu harapan yang jelas terkait aturan dan regulasi, seperti peran seorang guru dalam mendidik siswa sesuai kurikulum.

---

<sup>18</sup> Sarwono, S. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.

- b. Peran Informal, yaitu harapan yang tidak tertulis dan lebih fleksibel, misalnya bagaimana seseorang berperilaku secara moral di tempat kerja.<sup>19</sup>

Turner melihat peran sebagai struktur yang memberi individu tempat dan pengaruh dalam interaksi sosial. Turner membedakan antara:

- a. Peran Sosial, yang mencerminkan harapan umum dari masyarakat.
- b. Peran Pribadi, yang dibentuk oleh karakteristik dan keunikan individu.

Menurut Turner, peran sosial membantu dalam memelihara norma kelompok, sedangkan peran pribadi menambahkan dimensi individualitas yang memperkaya interaksi sosial.

### **3. Pembagian Peran**

Menurut Soekanto, pembagian peran dalam suatu kelompok terbagi menjadi tiga jenis, yakni:

- a. Peran aktif merujuk pada peran yang dijalankan oleh anggota kelompok berdasarkan posisi atau kedudukannya dalam kelompok tersebut, seperti misalnya pengurus, pejabat, dan peran-peran lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kelompok.
- b. Peran Partisipatif, Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran Pasif, Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Biddle, B. J. (1986). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press.

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, "Sosiologi sebagai pengantar," Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

## **B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

### **1. Pengertian PKK**

PKK, yang merupakan singkatan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, adalah sebuah organisasi sosial yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar dapat berkontribusi dalam proses pembangunan di Indonesia.<sup>21</sup>

PKK atau "Pembinaan Kesejahteraan Keluarga" merupakan sebuah organisasi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program partisipatif. Menurut Permendagri No. 36 Tahun 2020, PKK berfokus pada pengembangan potensi keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan mendorong kesetaraan peran antara perempuan dan laki-laki dalam pembangunan keluarga dan komunitas.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimulai dari keluarga. PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang bermitra dengan pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya. PKK juga diartikan salah satu lembaga kemasyarakatan setempat, dan Kelurahan merupakan mitra pemerintah dalam organisasi kemasyarakatan, sesuai Paradigma Nomor 5 Tahun 2007. PKK berperan membantu pemerintah desa dan kecamatan dalam meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, mandiri, dan harmonis, serta berperan dalam mengembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> "PKK-(1).pdf," diakses 29 Januari 2023, kelurahansulaiman.

<sup>22</sup> Setianingsi, E., Nastia, N., & Basir, M. A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi. *Journal of Government Science Studies*, 1(2), 77-85.

Menurut Sumodiningrat (1996, h.185) menyatakan memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri<sup>23</sup>

Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 yaitu upaya untuk memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.<sup>24</sup>

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan gerakan nasional untuk pembangunan keluarga adapun program yang dilakukan oleh PPK meliputi, Penghayatan dan pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Kelestarian Lingkungan hidup dan Pemberdayaan Perempuan Melalui program Ekonomi, Program Pendidikan, Program sosial, program Kerjasama. Dengan melalui struktur organisasi yang tersusun dari tingkat pusat hingga desa/kelurahan, PKK dapat menjangkau dan membantu masyarakat secara efektif. PKK juga berperan sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota keluarga, serta mempromosikan kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan. Proses Pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola

---

<sup>23</sup> Riana, N. R. (2014). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

<sup>24</sup> Aslichati, L. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal organisasi dan manajemen*, 7(1), 1-7.

sumberdaya lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial (Subejo dan Narimo, 2004)<sup>25</sup>

Adapun tujuan dari Gerakan PKK adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungannya.<sup>26</sup>

PKK juga bertujuan untuk memberdayakan keluarga agar berperan aktif dalam mendukung program pemerintah, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan hidup. PKK memiliki sepuluh program pokok yang meliputi bidang kesehatan, pendidikan, keterampilan, dan lingkungan. Keberhasilan program ini didukung oleh pembagian tugas dalam empat kelompok kerja (Pokja), di mana setiap Pokja memiliki fokus yang berbeda seperti pengamalan Pancasila, pendidikan, pengelolaan rumah tangga, dan kesehatan.

PKK seringkali dipandang sebagai inisiatif penting dalam peningkatan kualitas hidup keluarga dan komunitas. Programnya melibatkan pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan pengembangan ekonomi keluarga, yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di tingkat desa dan kota.

## **2. Sejarah PKK**

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dimulai sebagai gerakan pembangunan masyarakat setelah seminar Home Economic yang diadakan di Bogor pada tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut,

---

<sup>25</sup> Utama, B. A. (2019). Analisis Penggunaan Anggaran Belanja Pendapatan Belanja Desa (APBDes) yang Bersumber Dana Desa (DD) Tahun 2017

<sup>26</sup> Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa maasawah kecamatan cimerak kabupatenpan gandan.Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5(2), 201-212.

pada tahun 1961, panitia yang bertanggung jawab atas penyusunan tata pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bekerja sama dengan kementerian terkait untuk menyusun 10 aspek kehidupan keluarga. Gerakan PKK mulai dikenal di masyarakat berkat kepedulian istri Gubernur Jawa Tengah, Ibu Isriati Moenadi, pada tahun 1967, yang tergerak setelah melihat kondisi masyarakat yang menderita akibat busung lapar.

Upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan membentuk TP. PKK di berbagai tingkat pemerintahan, dengan anggota yang terdiri dari tokoh masyarakat, istri kepala dinas, serta istri kepala daerah hingga tingkat desa dan kelurahan. Kegiatan ini didukung oleh anggaran dari pendapatan dan belanja daerah. Pada tanggal 27 Desember 1972, Menteri Dalam Negeri mengeluarkan surat kawat No. Sus 3/6/12 kepada seluruh Gubernur KDH Tingkat I Jawa Tengah, dengan tembusan kepada seluruh Gubernur KDH di Indonesia, untuk mengganti nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Sejak saat itu, gerakan PKK dilakukan di seluruh Indonesia dan tanggal 27 Desember diperingati sebagai "Hari Kesatuan Gerak PKK" setiap tahunnya.

Pada era Reformasi, dengan diterbitkannya TAP MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2004 dan pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999, TP PKK Pusat melakukan penyesuaian yang disepakati dalam rakernaslub PKK pada 31 Oktober hingga 2 November 2000 di Bandung. Hasil dari rakernas tersebut menjadi dasar bagi keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 53

Tahun 2000, yang kemudian dijabarkan dalam pedoman umum Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Salah satu perubahan penting yang terjadi adalah perubahan nama gerakan PKK,

yang sebelumnya bernama Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, menjadi Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

### **3. Visi dan Misi Gerakan PKK**

Gerakan PKK memiliki visi untuk menciptakan keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri, serta menegakkan kesetaraan gender, keadilan, dan kesadaran hukum serta lingkungan.

Adapun misi Gerakan PKK adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan aspek mental spiritual serta perilaku hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi, mempererat kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan, serta membentuk watak bangsa yang mantap dan seimbang.
- b. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta memperbaiki pemanfaatan pekarangan untuk menciptakan lingkungan yang asri, tertata indah, dan nyaman (HATINYA PKK), serta memperhatikan aspek sandang dan penataan perumahan sehat.
- d. Meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta membiasakan hidup berencana, termasuk dalam perencanaan ekonomi keluarga dan kebiasaan menabung.
- e. Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik dalam kegiatan, pengorganisasian, maupun pelaksanaan program-program yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat serta ketentuan yang berlaku.

#### **4. Tugas PKK**

- a. Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan program- program kerja TP PKK sesuai dengan situasi dan kebutuhan masyarakat.
- b. Mengumpulkan, mendorong, dan mengembangkan potensi masyarakat, terutama keluarga, untuk mendukung keberhasilan program-program TP PKK.
- c. Memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan dalam memfasilitasi TP PKK serta kelompok-kelompok PKK yang berada di bawahnya.
- d. Menyusun dan menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugas kepada Ketua Pembina TP PKK setempat serta kepada Ketua Umum/Ketua TP PKK pada tingkat yang lebih tinggi.
- e. Melaksanakan supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan (SMEP) terhadap implementasi program-program TP PKK.

#### **5. Fungsi PKK**

- a. Sebagai penyuluh, pemberi motivasi, dan penggerak masyarakat agar bersedia dan mampu melaksanakan program TP PKK.
- b. Sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pembimbing dalam program TP PKK.

### **C. Ekonomi**

#### **1. Pengertian Ekonomi**

Kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti "pengelolaan rumah tangga". Istilah ini pertama kali digunakan dalam sebuah dokumen gereja pada tahun 1440 untuk menggambarkan sistem pengelolaan atau administrasi. Pemahaman ekonomi seperti yang dikenal saat ini, yaitu sebagai suatu sistem yang diterapkan di negara atau wilayah, baru berkembang pada abad ke-19 atau ke-20.

Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku ekonomi dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan ekonomi yang diambil. Ilmu ini diperlukan sebagai alat untuk membuat pilihan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dalam upaya memenuhi kebutuhan manusia yang juga terbatas. Ekonomi dapat dibagi menjadi dua jenis: pertama, Ekonomi Positif yang mempelajari berbagai pelaku dan proses dalam aktivitas ekonomi tanpa melibatkan pandangan subjektif mengenai apakah suatu hal itu baik atau buruk dari segi ekonomi. Kedua, Ekonomi Normatif, yang mempelajari perilaku ekonomi dengan mencoba memberikan penilaian baik atau buruk berdasarkan pertimbangan subjektif.<sup>27</sup>

Alfred Marshall mendefinisikan ekonomi sebagai studi tentang kesejahteraan manusia dalam kaitannya dengan kehidupan material sehari-hari, yang mencakup aktivitas mendapatkan dan menghabiskan uang. Marshall menekankan bahwa ekonomi bukan hanya tentang kekayaan, tetapi juga tentang kesejahteraan manusia. Ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan material manusia, meskipun pendekatan ini lebih fokus pada aspek yang dapat diukur secara finansial dan mengabaikan aspek non-material dari kesejahteraan.

Pada abad ke-21, banyak ekonom seperti David Vines dan Samuel Wills berpendapat bahwa teori ekonomi klasik tidak cukup fleksibel untuk menghadapi tantangan kontemporer seperti krisis finansial global dan perubahan iklim. Mereka mengusulkan pendekatan baru yang dikenal sebagai model "Multiple Equilibrium and DiversE" (MEADE) yang mengintegrasikan analisis berbasis data nyata dan mempertimbangkan adanya beberapa titik keseimbangan dalam ekonomi. Pendekatan ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi di dunia yang penuh ketidakpastian dan berbagai macam kejutan ekonomi besar.

---

<sup>27</sup> Jimmy Hasoloan, Pengantar Ilmu Ekonomi (Deepublish, 2010).

Menurut Robbins, ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Pendekatan ini memperkenalkan konsep kelangkaan dan masalah pilihan, di mana setiap individu atau masyarakat harus memutuskan alokasi sumber daya yang optimal. Pendekatan Robbins menekankan bahwa ekonomi sebaiknya bebas dari nilai-nilai subjektif dan lebih berfokus pada pemecahan masalah berdasarkan fakta empiris dan bukan penilaian normatif.<sup>28</sup>

## 2. Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi sering kali berfokus pada peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya melalui penerapan konsep ekonomi sirkular, yang kini diterapkan secara luas di berbagai sektor, termasuk rantai pasokan agri-pangan. Dalam implementasi ekonomi sirkular, beberapa prinsip utama yang diterapkan antara lain efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan pengoptimalan biaya melalui praktik-praktik seperti pertanian presisi dan pengelolaan limbah yang diubah menjadi produk bernilai tinggi. Efisiensi ini mencerminkan keberhasilan prinsip ekonomi dengan cara mengurangi pemakaian sumber daya dan biaya, sambil menciptakan peluang ekonomi baru, khususnya di sektor yang berkelanjutan.

Tindakan ekonomi dilakukan dengan memperhatikan prinsip ekonomi sebagai pedoman. Ada dua prinsip dasar dalam melakukan tindakan ekonomi, yaitu:

- a. Ekonomi bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan mempertimbangkan pengeluaran sebagai bagian dari perhitungan keuntungan.
- b. Usahakan agar keuntungan yang diperoleh dapat tercapai dengan pengeluaran yang sekecil mungkin.

---

<sup>28</sup> “21st Century Crises Demand New Economic Understanding, Say Top Economists | University of Oxford.”

Kedua prinsip ini digunakan sebagai acuan umum dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Efektivitas penerapan prinsip ekonomi dapat dilihat dari tingkat efisiensi, yang diukur dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dan pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses ekonomi. Suatu tindakan ekonomi dianggap efisien apabila hasil yang dicapai sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan dan disertai dengan penghematan biaya.

### 3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan tujuan mencapai falah, yaitu kedamaian dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam ekonomi Islam, konsep falah atau kesuksesan bukan hanya terkait dengan kesejahteraan material, tetapi juga kesejahteraan spiritual yang berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Falah dicapai dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, yang meliputi hidup hemat, usaha halal, dan pelaksanaan zakat yang membantu distribusi kekayaan secara adil, serta penghindaran terhadap praktik riba dan judi yang dianggap merusak tatanan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.<sup>29</sup>

Menurut Faisal dan Tamrin, ekonomi syariah didasarkan pada filsafat kehidupan yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam. Prinsip syariah ini menuntut manusia untuk menjalankan peran sebagai *khalifah* (pemelihara) di bumi, yang tidak hanya menjaga tetapi juga memakmurkan bumi secara keseluruhan.

Dalam perspektif ini, kegiatan ekonomi didorong untuk mendukung kesejahteraan umat melalui sikap ukhuwah (persaudaraan) dan saling mendukung, menciptakan struktur ekonomi yang adil dan berkelanjutan.<sup>30</sup> Implementasi zakat juga menjadi kunci penting dalam ekonomi Islam,

---

<sup>29</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (2020).

<sup>30</sup> Faisal & Tamrin, "Falsafah Ekonomi Syariah Sebagai Way of Life Untuk Mencapai Falah," *Kutubkhanah*, 23(1), 2023.

karena zakat membantu redistribusi kekayaan dari yang kaya ke yang miskin, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan falah, di mana kesejahteraan material dan spiritual menjadi seimbang dan saling mendukung.<sup>31</sup>

Adapun prinsip dalam ekonomi Islam ialah:

a. Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah.

Dalam Surah Al-Isra ayat 27, Allah mengingatkan untuk menghindari sikap boros.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : *“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”*<sup>32</sup>

b. Implementasi Zakat

Dalam Surah At-Taubah ayat 103, Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta.”*<sup>33</sup>

c. Penghapusan/pelarangan Riba.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 275:

<sup>31</sup> "Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat," Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu

<sup>32</sup> Qur'an Android, Pustaka Lajnah Tashih Online BQMI, Qur'an Surat Al-Isra' [17]: 27 <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/27>

<sup>33</sup> Qur'an Android, Pustaka Lajnah Tashih Online BQMI, Qur'an Surat Al-Taubah [9]: 103 <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/103>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”*<sup>34</sup>

#### d. Pelarangan Judi

Surah Al-Maidah ayat 90 melarang perjudian dan menganggapnya sebagai tindakan yang kotor.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”*<sup>35</sup>

Allah SWT memerintahkan agar manusia bekerja dan berbuat sesuatu yang baik, tidak berpangku tangan dan bermalas-malasan. Nabi-pun demikian, ia bekerja dan berbuat baik . Tidak ada yang sia-sia dari segala yang dikerjakan atau dilakukan karena semua akan diketahui hasilnya yang baik di dunia maupun di akhirat kelak. karena itu, dalam bekerja seseorang tidak diperkenankan berbuat zalim kepada orang lain.

<sup>34</sup> Qur'an Android, Pustaka Lajnah Tashih Online BQMI, Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 275 <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/275>

<sup>35</sup> Qur'an Android, Pustaka Lajnah Tashih Online BQMI, Qur'an Surat Al-Maidah [5]: 90 <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/90>

Kalau ia melakukan itu, maka tidak akan mendapatkan keberuntungan,<sup>36</sup>

Allah Berfirman:

فَلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ أَنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat(nanti). sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung”. (Qs. Al-An’am:135)<sup>37</sup>

Sehingga dalam ekonomi Islam menawarkan sistem yang holistik dan berorientasi pada tujuan kesejahteraan yang mencakup kedamaian dan kebahagiaan dunia dan akhirat (falah).<sup>38</sup> Selain itu, dalam konteks pelayanan pendidikan dan keagamaan, moderasi beragama memiliki peran penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan toleran, Moderasi beragama mengajarkan prinsip-prinsip toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keberagaman, baik dalam aspek agama maupun budaya. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi yang sering memunculkan potensi polarisasi sosial, moderasi beragama dapat menjadi landasan yang kokoh untuk menjaga persatuan dan kesatuan di masyarakat.

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin Moderatio, yang memiliki arti “sedang” (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. Penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu

<sup>36</sup> Ekonomi Dalam Perspektif HaditsNabi (surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

<sup>37</sup> Qur'an Android, Pustaka Lajnah Tashih Online BQMI, Qur'an Surat Al-An'am [6]: 135 <https://quran.kemenag.go.id/surah/6/135>

<sup>38</sup> Lukman Hakim, Prinsip-prinsip ekonomi islam (Jakarta: Erlangga, 2012).

berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.<sup>39</sup>

Pendidikan keagamaan yang moderat dapat mendorong anak-anak dan orang dewasa untuk memahami pentingnya kebersamaan dalam perbedaan, serta mengedepankan dialog antarumat beragama yang konstruktif. Pelayanan pendidikan yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat diberi kesempatan untuk mengakses pengetahuan tanpa diskriminasi, akan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan sejahtera. Oleh karena itu, moderasi beragama tidak hanya relevan dalam aspek kehidupan sosial dan keagamaan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan masyarakat di desa.

Sehingga, dengan berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Hadis, ekonomi Islam mendorong sikap hemat, menjunjung usaha yang halal, serta mengutamakan kepentingan sosial seperti zakat dan pelarangan riba. Prinsip-prinsip ini membangun fondasi ekonomi yang adil, etis, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan individu dan masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks global, prinsip ekonomi Islam menjadi alternatif yang relevan dalam mewujudkan keseimbangan antara kepentingan materi dan spiritual, yang berpotensi menciptakan stabilitas ekonomi yang harmonis dan berkeadilan.

#### **4. Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang menggabungkan informasi dan kreativitas, dengan mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan yang berasal dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Berdasarkan definisi dari Kementerian Perdagangan Indonesia, ekonomi kreatif diartikan sebagai upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas, di mana pembangunan

---

<sup>39</sup> Joni Tapingku, Moderasi Beragama sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa, <https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/>, diunduh 23 Desember 2022

berkelanjutan tersebut menciptakan iklim ekonomi yang kompetitif dan memiliki sumber daya yang dapat diperbarui. Sementara itu, menurut Simatupang ekonomi kreatif adalah industri yang mengutamakan talenta, keterampilan, dan kreativitas, yang merupakan elemen dasar setiap individu. Perekonomian memegang peranan penting bagi perkembangan perusahaan yang digerakkan oleh kepemimpinan perusahaan tersebut. Unsur utama dalam industri kreatif mencakup kreativitas, keahlian, dan talenta yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penciptaan karya intelektual.<sup>40</sup>

Howkins dalam jurnalnya menyebutkan bahwa ekonomi kreatif memainkan peran yang semakin penting di era digital karena kemampuannya untuk menciptakan inovasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan. Ia menegaskan bahwa ekonomi kreatif tidak hanya terbatas pada seni dan budaya, tetapi juga mencakup teknologi, riset, dan inovasi sebagai pilar utama dalam menciptakan nilai tambah di berbagai sektor industri.

Menurut UNESCO dalam laporan mereka mengenai perkembangan ekonomi kreatif global menyatakan bahwa ekonomi kreatif mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Menurut UNESCO, sektor ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap sosial dan budaya dengan cara mendukung identitas budaya lokal serta meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam menciptakan produk dan layanan bernilai tinggi yang berdaya saing global. Ekonomi kreatif merupakan landasan penting dalam menciptakan wirausaha baru yang inovatif. Mereka berpendapat bahwa ekonomi kreatif harus didukung dengan pendidikan kewirausahaan berbasis kreativitas agar mampu menciptakan lapangan kerja baru yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan ekonomi digital.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Citra Puspa Permata dan Muhammad Abdul Ghoni, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia," *Jurnal AkunStie (JAS)* 5, no. 2 (2019): 50–61.

<sup>41</sup> Fahmi, A., & Firmansyah, I. (2022). *Ekonomi Kreatif dan Peran Pendidikan Kewirausahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(3), 243-255.

Adapun jenis-jenis ekonomi kreatif berdasarkan intruksi Presiden Nomor 72 Tahun 2015 yang merupakan industri berbasis kreativitas adalah:

a. Periklanan

Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan. Menurut Wawrowski dan Otola, industri periklanan semakin bergantung pada strategi pemasaran digital, terutama melalui media sosial, untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas iklan kreatif yang disesuaikan dengan target audiens secara tepat. Hal ini mencerminkan pergeseran signifikan ke platform digital yang didorong oleh inovasi teknologi, seperti realitas virtual (VR) dan kecerdasan buatan (AI), yang membantu mengoptimalkan konten iklan dalam menarik perhatian pelanggan di era digital.<sup>42</sup>

Lebih lanjut, Lazić menekankan bahwa digitalisasi telah membawa dampak besar pada industri kreatif, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan konsumsi konten kreatif melalui platform digital. Hal ini memberikan kesempatan bagi sektor periklanan untuk memanfaatkan teknologi ini guna menciptakan pengalaman interaktif yang lebih nyata dan relevan bagi audiens, meningkatkan efektivitas periklanan dengan mengintegrasikan elemen teknologi tinggi seperti augmented reality (AR) dan analitik berbasis data.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang terkait dengan layanan desain bangunan, perencanaan anggaran konstruksi, pelestarian bangunan bersejarah, serta pengawasan konstruksi yang

---

<sup>42</sup> Wawrowski, B., & Otola, I. (2020). Social Media Marketing in Creative Industries: How to Use Social Media Marketing to Promote Computer Games? MDPI

mencakup berbagai tingkatan, mulai dari level makro hingga mikro (contohnya: desain taman, desain interior, dan sebagainya). Dalam konteks ekonomi kreatif, sektor arsitektur memiliki kontribusi signifikan dengan menggabungkan aspek budaya dan ekonomi untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Sektor ini melibatkan desain yang inovatif serta penggunaan sumber daya yang efisien, yang selaras dengan tujuan pembangunan kota berkelanjutan dan inklusif.

c. Desain

Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan, riset pemasaran, serta produksi kemasan dan layanan pengepakan. Desain dalam ekonomi kreatif mencakup berbagai layanan yang berfokus pada penciptaan dan pengembangan visual, produk, hingga strategi branding, yang melibatkan desain grafis, desain interior, desain produk, dan desain industri. Industri ini terus berkembang melalui integrasi teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI), augmented reality (AR), dan blockchain, yang memungkinkan pemilik hak cipta untuk mengontrol dan memonetisasi karya mereka dengan lebih efisien. Selain itu, industri desain mencakup sekitar 62,9% dari total ekspor barang kreatif global pada tahun 2020, terutama di sektor desain interior, fashion, perhiasan, dan mainan. Peran desain dalam ekonomi kreatif telah menunjukkan ketahanan di masa pandemi, meskipun ada penurunan yang signifikan dalam ekspor barang-barang kreatif secara keseluruhan.

d. Kerajinan

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan perdagangan barang-barang yang asli, unik, langka, serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi dilakukan melalui berbagai saluran

seperti lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan platform online.

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang meliputi proses desain, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh pengrajin, dari tahap desain hingga penyelesaian produk. Produk-produk kerajinan ini dapat terbuat dari berbagai bahan, seperti batu berharga, serat alam atau sintetis, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.

Dalam konteks ekonomi kreatif, kerajinan tangan (handicrafts) memainkan peran penting sebagai sektor yang mendukung keberlanjutan budaya dan ekonomi lokal. Berbagai kajian menunjukkan bahwa industri kerajinan tangan berperan dalam mempromosikan konsumsi dan produksi berkelanjutan, berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di tingkat daerah, dan mempertahankan identitas budaya melalui produk yang khas dan berkualitas tinggi. Ekonomi kreatif dalam kerajinan ini tidak hanya menghasilkan barang unik tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui keterlibatan langsung para pengrajin dalam proses desain dan produksi, memperkuat ekosistem ekonomi lokal dengan produk yang merefleksikan kreativitas dan budaya komunitas mereka.<sup>43</sup>

Kerajinan tangan juga menghadapi tantangan, seperti adaptasi terhadap perubahan digital dan pasar global yang kompetitif. Di beberapa wilayah, pendekatan yang melibatkan inovasi digital dan kolaborasi komunitas telah menunjukkan potensi meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk kerajinan di pasar internasional. Dengan demikian, industri kerajinan menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi

---

<sup>43</sup> Manioudis, M., & Angelakis, A. (2023). Creative Economy and Sustainable Regional Growth. MDPI

kreatif secara berkelanjutan dan berkelanjutan.<sup>44</sup>

e. Pasar Barang Seni

Dalam konteks ekonomi kreatif, pasar barang seni menonjol sebagai sektor unik yang melibatkan perdagangan barang-barang seni yang memiliki nilai estetika tinggi, termasuk seni langka, karya orisinal, dan karya-karya yang unik. Studi terbaru mengamati bahwa pasar seni ini berfungsi tidak hanya sebagai medium artistik, tetapi juga sebagai aset finansial yang menarik minat kolektor dan investor kaya, yang semakin sering memanfaatkan seni sebagai alat diversifikasi portofolio investasi mereka. Pola ini diperkuat oleh peningkatan finansialisasi pasar seni global, di mana lembaga keuangan seperti hedge funds dan bank komersial turut berinvestasi dalam seni<sup>45</sup>

Lebih lanjut, konsentrasi pasar seni global memperlihatkan ketimpangan yang tajam, dengan volume transaksi besar didominasi oleh karya bernilai tinggi. Pasar ini dipolarisasi antara seni dengan nilai di atas USD 1 juta dan karya dengan harga di bawah USD 50,000, yang lebih sering dijual oleh galeri kecil dan menengah. Art fair internasional seperti di New York, London, dan Basel memberikan peluang bagi dealer besar untuk mendominasi pasar, sementara persaingan di kalangan galeri menengah menjadi semakin ketat.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> ResearchGate. (2020). Handicrafts Role in the Development of the Contemporary Creative Economy.

<sup>45</sup> Milano, R. (2020). Economic Freedom and Inequality in the Art Market: The Case of the Commercial Gallery. MDPI.

<sup>46</sup> The International Art Market Studies Association. (2020). The Sociology of Arts and Markets – New Developments and Persistent Patterns

## **BAB III GAMBARAN UMUM**

### **A. Gambaran Umum Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari**

#### **1. Kondisi Gografis**

Desa Sidamulya, yang berada di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, merupakan wilayah dataran rendah di jalur Pantura Jawa Tengah dengan ketinggian sekitar 10 meter di atas permukaan laut. Topografi yang datar dan keberadaan sungai kecil menjadikan desa ini ideal untuk pertanian, meskipun rentan terhadap banjir saat musim hujan. Sungai- sungai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai irigasi alami, tetapi juga menuntut pengelolaan yang baik untuk mencegah dampak luapan air.

Menurut Bapak Sunoto selaku Kepala Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, ia menjelaskan:

"Jadi begini, Desa Sidamulya itu letaknya di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Kalau bicara soal geografis, desa ini termasuk wilayah dataran rendah, tepatnya ada di jalur Pantura Jawa Tengah, yang tentu saja strategis untuk banyak hal. Karena topografinya yang datar, desa ini punya potensi besar untuk pertanian, makanya banyak masyarakat di sini bergantung pada sektor itu. Tapi ya, ada juga tantangannya. Tiap musim hujan, desa ini sering banget rawan banjir. Ini jadi masalah yang cukup serius, terutama kalau curah hujannya tinggi. Jadi, selain manfaat buat pertanian, desa ini juga harus beradaptasi dengan risiko alam yang ada".<sup>47</sup>

Sebagian besar penduduk Desa Sidamulya bergantung pada sektor pertanian dengan komoditas unggulan seperti padi, bawang merah, dan sayuran lainnya. Tanaman-tanaman ini merupakan bagian penting dari kontribusi desa terhadap kebutuhan pasar di Kabupaten Brebes. Potensi lahan subur yang didukung oleh ketersediaan air sepanjang tahun memberikan keunggulan bagi pengembangan pertanian di desa ini.

"Kondisi geografis Desa Sidamulya itu sebenarnya ngasih banyak keuntungan buat pertanian. Jadi, di desa ini ada sungai kecil yang jadi sumber irigasi alami, dan itu bener-bener ngebantu banget buat

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Sunoto selaku Kepala Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 23 September 2024

pengairan lahan. Apalagi, tanahnya juga subur, ditambah airnya selalu tersedia sepanjang tahun. Makanya, para petani di sini bisa ngembangin komoditas unggulan kayak padi, bawang merah, sama aneka sayuran. Ya, memang cocok banget lah buat pertanian”.<sup>48</sup>



**Gambar 2**

### **Wawancara dengan Bapak Sunoto sebagai Kepala desa**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Lokasinya yang strategis di jalur Pantura memperkuat sektor perdagangan dengan akses mudah ke kota-kota besar, seperti Tegal dan Semarang. Hal ini mempermudah distribusi hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani serta pelaku usaha di desa. Meski menghadapi tantangan banjir, Desa Sidamulya terus berkembang sebagai desa agraris yang produktif dengan potensi ekonomi yang menjanjikan. Menurut Bapak Sunoto:

"Ya, tantangan utama kami di desa ini sih banjir, apalagi kalau musim hujan tiba. Sungai kecil yang ada di desa sering meluap, dan airnya kadang sampai merendam area persawahan. Kalau udah begini, proses tanam dan panen jadi terganggu. Makanya, sekarang kami lagi fokus banget ke pengelolaan sungai biar dampak banjirnya bisa diminimalisir.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Sunoto selaku Kepala Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 23 September 2024

Ini udah jadi salah satu prioritas kami di desa".<sup>49</sup>

## 2. Kondisi Desa

### a. Jumlah Penduduk

Desa Sidamulya merupakan salah satu desa yang memiliki dinamika sosial dan demografi yang cukup menarik. Dengan total jumlah penduduk sebanyak 6.493 jiwa yang tersebar dalam 2.174 kepala keluarga (KK), desa ini mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan yang aktif dan terus berkembang. Data penduduk Desa Sidamulya menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, baik melalui angka perpindahan penduduk, jumlah kematian, hingga pencatatan data administratif seperti perekaman KTP.

Berbagai aspek demografis, seperti jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, perekaman KTP, dan data wajib KTP, menjadi indikator penting dalam memahami karakteristik masyarakat Desa Sidamulya. Data ini tidak hanya menggambarkan kondisi sosial-ekonomi, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas pelayanan administrasi desa dan dinamika penduduk.

Bapak Sunoto selaku Kepala Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, menjelaskan:

"Desa Sidamulya itu sebenarnya desa yang cukup unik dan menarik kalau dilihat dari sisi sosial dan demografinya. Di sini ada sekitar 6.493 jiwa penduduk yang tersebar dalam 2.174 kepala keluarga. Kalau dilihat dari jumlahnya, desa ini mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan yang dinamis, aktif, dan terus berkembang".<sup>50</sup>

Berikut adalah rincian lebih lanjut terkait kondisi penduduk

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Sunoto selaku Kepala Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 23 September 2024

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Sunoto selaku Kepala Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 23 September 2024

Desa Sidamulya.

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Desa Sidamulya**

<b>Desa</b>	Sidamulya
<b>Jumlah Penduduk</b>	6.493
<b>KK</b>	2.174
<b>Perpindahan Penduduk</b>	17
<b>Jumlah Meninggal</b>	29
<b>Perubahan Data</b>	5.876
<b>Jumlah Wajib KTP</b>	4.825
<b>Jumlah Rekam Wajib KTP</b>	4.756
<b>Laki-laki</b>	3.307
<b>Perempuan</b>	3.186

*Sumber : Data Monografi Desa Sidamulya Tahun 2024*

**b. Status Perkawinan**

Desa Sidamulya memiliki komposisi penduduk yang beragam, mencerminkan dinamika sosial dan demografi masyarakatnya. Salah satu indikator penting yang mencerminkan karakteristik penduduk adalah status perkawinan, yang dapat memberikan gambaran tentang struktur keluarga, tingkat kohesi sosial, serta kebutuhan layanan masyarakat di desa ini.

Data status perkawinan menunjukkan jumlah penduduk yang belum kawin sebanyak 2.762 jiwa, sedangkan mereka yang telah menikah mencapai angka 3.359 jiwa. Selain itu, terdapat 119 penduduk yang berstatus cerai hidup dan 253 penduduk berstatus cerai mati. Informasi ini memberikan wawasan penting bagi perencanaan pembangunan desa, terutama dalam hal pelayanan sosial, kesehatan, dan pendidikan keluarga.

**Tabel 2**  
**Status Pekawinan di Desa Sidamulya**

<b>Belum Kawin</b>	2.762
<b>Kawin</b>	3.359
<b>Cerai Hidup</b>	119
<b>Cerai Mati</b>	253

*Sumber : Data Monografi Desa Sidamulya Tahun 2024*

**c. Kelompok Usia**

Desa Sidamulya memiliki komposisi penduduk yang beragam berdasarkan kelompok usia, mencerminkan dinamika demografi yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kebutuhan pendidikan, lapangan kerja, hingga pelayanan kesehatan. Data ini memberikan gambaran mengenai distribusi usia penduduk yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan data penduduk Desa Sidamulya, kelompok usia produktif (15-64 tahun) mendominasi populasi, sementara jumlah penduduk usia non-produktif (anak-anak dan lanjut usia) juga cukup signifikan. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi potensi sumber daya manusia sekaligus tantangan yang mungkin dihadapi, seperti kebutuhan fasilitas pendidikan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan pengembangan program sosial bagi lansia. Berikut ini rincian distribusi penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Sidamulya:

**Tabel 3**  
**Kelompok Usia di Desa Sidamulya**

<b>Usia 10-14 Tahun</b>	547
<b>Usia 15-19 Tahun</b>	455
<b>Usia 20-24 Tahun</b>	480
<b>Usia 25-29 Tahun</b>	513
<b>Usia 30-34 Tahun</b>	553
<b>Usia 35-39 Tahun</b>	551
<b>Usia 40-44 Tahun</b>	551
<b>Usia 45-49 Tahun</b>	494
<b>Usia 50-54 Tahun</b>	377
<b>Usia 55-59 Tahun</b>	340
<b>Usia 60-64 Tahun</b>	308
<b>Usia 65-69 Tahun</b>	173
<b>Usia 70-74 Tahun</b>	111
<b>Usia 75 Tahun ke Atas</b>	108

*Sumber : Data Monografi Desa Sidamulya Tahun 2024*

### **3. Keadaan Pendidikan**

Pendidikan di Desa Sidamulya masih tergolong sedang. Terdapat beberapa sekolah dasar yang tersebar di wilayah desa, namun akses terhadap pendidikan menengah dan atas masih perlu diperhatikan. Banyak siswa yang harus melanjutkan pendidikan di luar desa, seperti ke Brebes atau Wanasari, karena keterbatasan fasilitas pendidikan di desa. Meskipun demikian, tingkat partisipasi pendidikan dasar di Desa Sidamulya sudah cukup baik, dengan sebagian besar anak-anak desa mendapatkan akses pendidikan hingga jenjang sekolah dasar.

Namun, tantangan utama di sektor pendidikan desa adalah terbatasnya fasilitas dan tenaga pengajar yang berkualitas. Guru yang ada di desa ini

kebanyakan berasal dari luar desa, dan tidak jarang ditemukan kurangnya motivasi belajar di kalangan anak-anak desa. Selain itu, rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan menengah menyebabkan angka putus sekolah setelah lulus dari sekolah dasar masih cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh masalah aksesibilitas dan kesadaran masyarakat di pedesaan seperti Desa Sidamulya terhadap pendidikan lanjutan sering kali menjadi faktor penghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>51</sup>

Tingkat pendidikan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam memahami kualitas sumber daya manusia di sebuah wilayah. Dalam konteks Desa Sidamulya, data berikut menunjukkan distribusi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Informasi ini memberikan gambaran tentang tingkat akses dan pencapaian pendidikan yang bervariasi, mulai dari mereka yang belum bersekolah hingga jenjang pendidikan tertinggi seperti program doktoral.

Melalui analisis data ini, kita dapat melihat bahwa mayoritas penduduk Desa Sidamulya berada pada jenjang pendidikan dasar, seperti tamat SD, sementara jumlah yang mencapai pendidikan tinggi relatif kecil. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mendorong peningkatan pendidikan, baik melalui program pemerintah maupun inisiatif lokal, demi mendukung pembangunan desa yang lebih maju. Berikut adalah rincian distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dicapai:

**Tabel 4**  
**Jumlah Peserta Didik di Desa Sidamulya**

<b>Tidak/Belum Sekolah</b>	1.082
<b>Belum Tamat SD</b>	953
<b>Tamat SD</b>	2.628
<b>SLTP</b>	929

---

<sup>51</sup> Suyadi, "Partisipasi Pendidikan di Pedesaan," *Jurnal Pendidikan Desa*, Vol. 8 No. 2, 2020.

<b>SLTA</b>	698
<b>D1 dan D2</b>	10
<b>D3</b>	45
<b>S1</b>	135
<b>S2</b>	12
<b>S3</b>	1

*Sumber : Data Monografi Desa Sidamulya Tahun 2024*

#### **4. Kondisi Keagamaan**

Masyarakat Desa Sidamulya mayoritas memeluk agama Islam dengan tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas keagamaan di masjid-masjid dan musholla yang cukup banyak di desa ini. Setiap harinya, masjid-masjid di Desa Sidamulya ramai dengan kegiatan pengajian, shalat berjamaah, serta majelis taklim yang dihadiri oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Adanya tradisi keagamaan yang kuat di desa ini juga tercermin dalam perayaan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, dan Idul Adha, yang selalu disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat.

Data jumlah pemeluk agama di Desa Sidamulya memberikan gambaran tentang komposisi keagamaan masyarakatnya. Dengan jumlah penduduk beragama Islam mencapai 6.492 jiwa, agama ini menjadi identitas utama desa tersebut. Adapun jumlah pemeluk agama Kristen tercatat hanya satu orang, sementara tidak ada penduduk yang tercatat memeluk agama Katholik, Hindu, Buddha, Konghucu, maupun aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini mencerminkan tingkat homogenitas yang cukup tinggi dalam aspek keyakinan di desa ini.

**Tabel 5**  
**Jumlah Pemeluk Agama di Desa Sidamulya**

<b>Islam</b>	<b>6.492</b>
<b>Kristen</b>	1
<b>Katholik</b>	0
<b>Hindu</b>	0
<b>Buddha</b>	0
<b>Konghucu</b>	0
<b>Kepercayaan terhadap Tuhan YME</b>	0

*Sumber : Data Monografi Desa Sidamulya Tahun 2024*

## 5. Kondisi Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Sidamulya bekerja di sektor pertanian. Tanaman utama yang dihasilkan adalah padi dan bawang merah. Komoditas bawang merah dari Kabupaten Brebes terkenal hingga ke luar daerah, sehingga pertanian bawang merah menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Sidamulya. Selain bertani, sebagian kecil penduduk juga bekerja di sektor perdagangan dan usaha kecil menengah (UKM) seperti penjualan hasil pertanian dan produk olahan rumah tangga.

Meskipun pertanian menjadi sektor utama, namun kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidamulya masih tergolong rendah. Penghasilan petani sangat bergantung pada musim panen dan harga komoditas di pasaran. Fluktuasi harga bawang merah yang sering terjadi membuat pendapatan masyarakat tidak stabil. Selain itu, masalah klasik seperti akses terhadap modal dan teknologi pertanian yang masih minim juga menjadi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa ini<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ismawati, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pertanian," Jurnal Ekonomi Pertanian, Vol. 10 No. 3, 2021.

Selain itu peningkatan produktivitas pertanian dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan dan akses modal merupakan strategi yang bisa diterapkan untuk memperbaiki perekonomian di pedesaan.<sup>53</sup> Program seperti ini dapat diadopsi di Desa Sidamulya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian.

**Tabel 6**  
**Kondisi Ekonomi di Desa Sidamulya**

<b>Belum/Tidak Bekerja</b>	<b>1.089</b>
<b>Nelayan</b>	7
<b>Pelajar dan Mahasiswa</b>	1.385
<b>Pensiunan</b>	11
<b>Perdagangan</b>	87
<b>Mengurus Rumah Tangga</b>	677
<b>Wiraswasta</b>	1.159
<b>Guru</b>	54
<b>Perawat</b>	8

*Sumber : Data Monografi Desa Sidamulya Tahun 2024*

## 6. Sarana Kesehatan

Di sektor kesehatan, Desa Sidamulya memiliki beberapa fasilitas kesehatan dasar seperti Posyandu dan Puskesmas Pembantu yang menjadi tempat masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan. Meskipun begitu, fasilitas kesehatan ini masih tergolong kurang memadai dalam hal jumlah tenaga medis maupun sarana pendukung lainnya. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih lengkap harus pergi ke Puskesmas Kecamatan di Wanasari atau bahkan ke rumah sakit di Kota Brebes.

---

<sup>53</sup> Ibid

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan juga masih perlu ditingkatkan. Beberapa kasus penyakit yang umum terjadi di desa ini adalah demam berdarah dan infeksi saluran pernapasan, terutama saat musim hujan, ketika sanitasi lingkungan menjadi masalah utama. Pelayanan kesehatan di daerah pedesaan menunjukkan bahwa infrastruktur kesehatan yang memadai serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan adalah faktor penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.<sup>54</sup>

Menurut Bapak Sunoto, selaku kepala Desa Sidamulya:

"Kalau bicara soal kesehatan di Desa Sidamulya, sebenarnya kami sudah punya fasilitas dasar seperti Posyandu dan Puskesmas Pembantu. Tempat-tempat ini jadi andalan masyarakat buat dapat layanan kesehatan, tapi ya terus terang saja, fasilitasnya masih kurang memadai. Tenaga medisnya terbatas, begitu juga dengan alat-alat pendukungnya. Kalau ada yang butuh layanan kesehatan lebih lengkap, biasanya mereka harus pergi ke Puskesmas Kecamatan di Wanasari, atau bahkan sampai ke rumah sakit di Kota Brebes. Jadi, rasanya memang penting banget buat terus meningkatkan infrastruktur kesehatan dan juga kesadaran warga, biar kualitas hidup di desa ini bisa makin baik".<sup>55</sup>

## **B. Profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sidamulya**

### **Kecamatan Wnasari Kabupaten Brebes.**

#### **1. Sejarah Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya**

Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya resmi dibentuk pada tahun 2002 sebagai organisasi kemasyarakatan yang berperan penting dalam pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Pembentukan ini diinisiasi untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada awal

---

<sup>54</sup> Sutrisno, "Pelayanan Kesehatan di Wilayah Pedesaan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5 No. 4, 2020.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Sunoto selaku Kepala Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 23 September 2024

pembentukannya, Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya dipimpin oleh istri kepala desa yang menjabat saat itu, dengan dukungan dari para kader yang berasal dari berbagai elemen masyarakat desa.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya telah mengalami berbagai perkembangan signifikan. Berbagai program unggulan telah dilaksanakan, termasuk pengembangan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, program pembinaan pendidikan keluarga, serta program peningkatan keterampilan dan ekonomi keluarga melalui UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). Program-program ini telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sidamulya.

Ibu Kasri sebagai Ketua PKK di Desa Sidamulya, mengutarakan:

"Jadi, Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya ini resmi dibentuk pada tahun 2002. Waktu itu, tujuan utamanya memang untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa. Awalnya, yang memimpin adalah istri kepala desa yang menjabat saat itu, dengan dibantu oleh para kader dari berbagai elemen masyarakat. Kegiatan kami mengacu pada 10 Program Pokok PKK, mulai dari pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, sampai pendidikan dan kesehatan. Kalau bicara program unggulan, kami punya Posyandu yang fokus pada kesehatan ibu dan anak, lalu ada juga pembinaan pendidikan keluarga, dan usaha peningkatan pendapatan keluarga lewat program UP2K. Dampaknya cukup terasa kok, banyak masyarakat yang terbantu. Ke depannya, kami tetap berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kaum perempuan, dan terus jadi mitra yang baik bagi pemerintah dalam membangun desa ini."<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Kasri sebagai Ketua PKK di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 26 September 2024



**Gambar 3**

**Wawancara dengan Ibu Kasri sebagai Ketua PKK**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 2. Kepengurusam PKK Desa Sidamulya

Kepengurusan PKK Desa Sidamulya merupakan struktur organisasi yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa untuk masa bakti 2022-2028. Berdasarkan dokumen Keputusan Kepala Desa Sidamulya Nomor 411.4.20/2022 tertanggal 24 Nopember 2022, berikut adalah susunan kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya masa bhakti tahun 2022-2028:

**Tabel 7**

**Struktur Kepengurusan PKK Desa Sidamulya**

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Dewan Penyantun	Bpk Sutono (Kepala Desa Sidamulya)
Ketua	Ibu Kasri

Wakil Ketua	Ibu Siti Royani
Sekretaris	Ibu Wiharti
Sekretaris II	Ibu For a Susanti
Bendahara	Ibu Tri Wahyu

*Sumber: Dokumen Arsip PKK Desa Sidamulya 2024*

Kepengurusan PKK Desa Sidamulya masa bakti 2022-2028 terdiri dari sejumlah anggota yang memiliki peran penting dalam menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Dewan Penyantun, yang dijabat oleh Kepala Desa Sutono, berfungsi memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan-kegiatan PKK. Ketua PKK, Ibu Kasri, bertanggung jawab atas koordinasi dan pelaksanaan seluruh kegiatan, sedangkan Wakil Ketua, Ibu Siti Royani, membantu ketua dalam tugas-tugas operasional dan manajerial.

Sekretaris I, Ibu Wiharti, bertugas dalam pencatatan administrasi dan dokumentasi kegiatan, sementara Sekretaris II, Ibu Fora Susanti, membantu dalam aspek pengorganisasian dan pengelolaan kegiatan yang lebih teknis. Ibu Tri Wahyu sebagai Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan PKK, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana untuk kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Seluruh kepengurusan ini bekerja sama untuk mewujudkan tujuan PKK dalam pemberdayaan perempuan dan keluarga, serta mendukung pembangunan di Desa Sidamulya.

Pokja-Pokja: Tim kerja dengan tugas khusus, biasanya terdiri dari:

**Tabel 8**

**Struktur Kepengurusan Pokja I PKK Desa Sidamulya**

<b>POKJA I: BIDANG PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA</b>	
<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Ketua	Ibu Soisah

Wakil Ketua	Ibu Siri Nairoh
Sekretaris	Ibu Dewi Kurniasih
Anggota	Ibu Dewi Susanti
Anggota	Ibu Juromi
Anggota	Ibu Ernawati
Anggota	Ibu Nursewi

*Sumber: Dokumen Arsip PKK Desa Sidamulya 2024*

Pokja I PKK Desa Sidamulya bertugas memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan kepemimpinan berbasis Pancasila, dan diskusi tentang relevansinya dalam kehidupan modern. Kegiatan ini mengajarkan warga menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk melalui lomba kebersihan desa atau penghargaan bagi inisiatif sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

**Tabel 9**

**Struktur Kepengurusan Pokja II PKK Desa Sidamulya**

<b>POKJA II: BIDANG PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN</b>	
<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Ketua	Ibu Tuti Meati Sari
Wakil Ketua	Ibu Hj. Waentri
Sekretaris	Ibu Siti Sudianti, Spd
Anggota	Ibu Rice Kuriniasih
Anggota	Ibu Dina Astuti
Anggota	Ibu Siti Sarah
Anggota	Ibu Khozanah

*Sumber: Dokumen Arsip PKK Desa Sidamulya 2024*

Pokja II PKK Desa Sidamulya bertugas mengembangkan pendidikan dan keterampilan masyarakat melalui berbagai program yang mencakup pelatihan keterampilan, seperti kursus menjahit, komputer, dan kewirausahaan, sesuai kebutuhan warga. Mereka juga mendukung peningkatan mutu pendidikan formal dengan menyediakan sarana yang memadai dan melatih guru-guru lokal. Semua upaya ini bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih terampil, berpengetahuan, dan sejahtera.

**Tabel 10**

**Struktur Kepengurusan Pokja III PKK Desa Sidamulya**

<b>POKJA III: BIDANG SANDANG, PANGAN, DAN PERUMAHAN</b>	
<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Ketua	Ibu Tri Anjeli
Wakil Ketua	Ibu Ully Alfiah
Sekretaris	Ibu Waentri Jayanti
Anggota	Ibu Iroasih
Anggota	Ibu Arsih
Anggota	Ibu Endang Sunarsih
Anggota	Ibu Kusriah

*Sumber: Dokumen Arsip PKK Desa Sidamulya 2024*

Pokja III PKK Desa Sidamulya bertugas meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan perumahan layak. Tugasnya meliputi pelaksanaan program seperti sosialisasi pola makan sehat, pendistribusian sembako, renovasi rumah warga, hingga memperkenalkan teknologi pertanian untuk mendukung ketahanan pangan. Melalui kegiatan ini, Pokja III berupaya memastikan kesejahteraan masyarakat Desa Sidamulya, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

**Tabel 11**  
**Struktur Kepengurusan Pokja IV PKK Desa Sidamulya**

<b>POKJA IV: BIDANG KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA</b>	
<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Ketua	Ibu Westiningsih (Bidan)
Wakil Ketua	Ibu Asmi Munding Sari (Bidan)
Sekretaris	Ibu Indah Suciati
Anggota	Ibu Hj. Sumaenah (Bidan)
Anggota	Ibu Nurkhasanah
Anggota	Ibu Triningsih
Anggota	Ibu Ending Riani

*Sumber: Dokumen Arsip PKK Desa Sidamulya 2024*

Pokja IV PKK desa Sidamulya di bidang Kesehatan dan Keluarga Berencana memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui program-program yang fokus pada pelayanan kesehatan dasar dan keluarga berencana. Tugas utama Pokja IV adalah menyusun dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemantauan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan kesehatan, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga berencana. Contohnya, mereka dapat mengadakan posyandu rutin untuk memantau perkembangan kesehatan anak-anak dan ibu hamil, serta memberikan informasi mengenai kontrasepsi dan perencanaan keluarga yang sehat. Selain itu, mereka juga dapat mengadakan kampanye kesehatan terkait pola makan sehat, pencegahan penyakit menular, dan gaya hidup bersih dan sehat, guna menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

Semua susunan kepengurusan PKK Desa Sidamulya telah disahkan melalui penandatanganan yang dilakukan oleh Kepala Desa, Sunoto. Pengesahan ini disertai dengan cap resmi desa sebagai bentuk legalitas dan

otentikasi dari pemerintah desa terhadap struktur organisasi tersebut. Tindakan ini memastikan bahwa susunan kepengurusan PKK memiliki dasar hukum yang kuat dan dapat bertanggung jawab dalam menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat di bawah bimbingan dan koordinasi desa.

### **C. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

#### **1. Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)**

Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga-keluarga di desa. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Melalui program ini, PKK memberikan pendampingan dan bantuan permodalan bagi keluarga yang ingin mengembangkan usaha kecil atau home industry.

Kegiatan UP2K mencakup berbagai sektor usaha, seperti industri pangan, kerajinan tangan, dan produk lokal lainnya. Para pengurus PKK berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga, kemudian memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan agar mereka dapat mengembangkan usahanya.

Dampak dari program UP2K ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Sidamulya. Banyak keluarga yang sebelumnya hanya bergantung pada pendapatan suami kini dapat meningkatkan penghasilan mereka melalui usaha mikro yang dijalankan. Hal ini telah memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Selain itu, PKK juga mendorong pengembangan keterampilan anggotanya melalui pelatihan-pelatihan terkait produksi, manajemen, dan pemasaran. Para ibu rumah tangga didorong untuk terus berinovasi dan

mengembangkan produk-produk yang kompetitif di pasar. Kegiatan pameran dan bazar rutin juga diselenggarakan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan memasarkan produk-produk unggulan dari Desa Sidamulya.

Ibu Kasri menjelaskan:

"Jadi begini, di Desa Sidamulya, peran Tim Penggerak PKK itu sangat penting buat meningkatkan ekonomi keluarga. Salah satu program unggulannya itu namanya UP2K, atau Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga. Lewat program ini, PKK bantu ibu-ibu rumah tangga yang pengen buka usaha kecil, kayak usaha makanan, kerajinan, atau produk lokal lainnya. Mereka nggak cuma kasih bantuan modal, tapi juga pelatihan dan pendampingan, biar usaha yang dijalankan itu bisa berkembang. Hasilnya, sekarang banyak keluarga yang dulunya cuma bergantung sama penghasilan suami, jadi punya penghasilan tambahan dari usaha mikro yang mereka kelola. Selain itu, PKK juga sering adain pelatihan soal produksi, manajemen, sama cara jualan. Mereka dorong anggotanya buat terus inovasi, biar produknya bisa bersaing di pasar. Bahkan, ada pameran sama bazar rutin yang jadi tempat buat ngenalin produk-produk unggulan Desa Sidamulya ke masyarakat luas. Intinya, PKK itu nggak cuma bantu ekonomi keluarga, tapi juga bikin ibu-ibu lebih percaya diri dan mandiri."<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Ibu Diana Astuti selaku anggota PKK di Desa Sidamulya juga menceritakan pengalamannya:

"Bahwa PKK di Desa Sidamulya itu sebenarnya sangat aktif, terutama dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Saya sendiri sering ikut pelatihan kewirausahaan yang mereka adakan. Dari situ, saya belajar banyak hal, seperti cara membuat produk makanan ringan, kerajinan tangan, sampai bagaimana mengelola keuangan keluarga. Contohnya, sekarang saya sudah bisa bikin keripik bawang, dan itu saya jual dari rumah. Selain itu, kami diajarkan juga cara menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan bahkan memasarkan produk secara online. Hasilnya, Alhamdulillah, penghasilan keluarga saya bertambah, dan saya merasa lebih mandiri. Tapi memang ada tantangannya, terutama di pemasaran digital, karena tidak semua anggota paham teknologi. Tapi PKK mulai membantu kami belajar, jadi pelan-pelan kami terbiasa. Harapan saya, semoga program ini terus ada, lebih banyak keluarga yang ikut, dan kalau bisa ada tambahan dukungan seperti modal usaha atau pelatihan digital, supaya usaha kami bisa

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Kasri sebagai Ketua PKK di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 26 September 2024

lebih berkembang lagi.”<sup>58</sup>



**Gambar 4**  
**Wawancara dengan Ibu Dina Astuti sebagai Anggota PKK**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kolaborasi dan Kemitraan**

PKK Desa Sidamulya memainkan peran strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai program yang terintegrasi dengan pemerintah dan lembaga lainnya. Salah satu perannya adalah membantu mengidentifikasi kelompok-kelompok usaha yang potensial untuk menerima bantuan modal atau pelatihan dari pemerintah. Selain itu, PKK bekerja sama dengan pemerintah desa untuk menyediakan dukungan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pengembangan produk unggulan desa, sehingga potensi ekonomi lokal dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tidak hanya itu, PKK juga menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, seperti koperasi dan lembaga perkreditan desa, guna memfasilitasi akses permodalan bagi pelaku usaha binaan. Kerja sama ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing unit-unit usaha

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Diana Astuti selaku anggota PKK di Desa Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 30 September 2024

kecil dan mikro di Desa Sidamulya. Dengan langkah-langkah ini, PKK tidak hanya memperkuat sektor ekonomi masyarakat tetapi juga menciptakan peluang bagi pelaku usaha untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Ibu Kasri selaku Ketua PKK di Desa Sidamulya menjelaskan:

"Jadi begini, PKK Desa Sidamulya itu nggak cuma kerja sendiri, tapi kami juga sering kolaborasi dengan berbagai pihak biar program yang dijalankan lebih berdampak. Misalnya, kami sering kerja bareng Pemerintah Desa dan Kecamatan buat ngakses program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah, baik tingkat lokal maupun regional. Salah satu contohnya, PKK bantu mendata kelompok usaha yang punya potensi buat dapat bantuan modal atau pelatihan. Nah, pemerintah desa biasanya ikut support dengan menyediakan infrastruktur atau fasilitas buat pengembangan produk unggulan desa. Selain itu, kami juga bermitra dengan koperasi atau lembaga keuangan mikro lainnya supaya pelaku usaha di desa ini lebih mudah dapat modal. Dari kerja sama ini, usaha kecil di desa bisa makin berkembang dan punya daya saing yang lebih bagus."<sup>59</sup>

### **3. Peran PKK Sebagai Monitoring dan Evaluator**

Untuk memastikan efektivitas program pemberdayaan ekonomi, PKK Desa Sidamulya secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi. Para pengurus PKK turun langsung ke lapangan untuk memantau perkembangan usaha-usaha binaan, menggali permasalahan yang dihadapi, dan memberikan solusi serta pendampingan yang dibutuhkan.

Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program selanjutnya. Penyesuaian strategi, penyediaan pelatihan tambahan, atau pengembangan jaringan pemasaran merupakan beberapa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja unit-unit usaha yang dibina.

Melalui komitmen dan konsistensi dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi, PKK Desa Sidamulya telah memberikan kontribusi

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Kasri sebagai Ketua PKK di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 26 September 2024

yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga di desa. Upaya yang dilakukan tidak hanya mencakup permodalan, tetapi juga pengembangan kapasitas, akses pasar, dan dukungan kebijakan, sehingga mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Penejelasan Ibu Kasri:

"Kami di PKK Desa Sidamulya rutin turun ke lapangan buat monitoring dan evaluasi. Kita cek langsung gimana perkembangan usaha-usaha binaan, ngobrol sama pelaku usahanya, cari tahu masalah mereka, terus kasih solusi atau pendampingan kalau diperlukan. Nah, hasil evaluasi ini kita jadikan bahan buat memperbaiki program ke depannya, misalnya dengan nambah pelatihan, bikin strategi baru, atau bantu mereka bangun jaringan pemasaran. Intinya, kita nggak cuma kasih modal, tapi juga bantu mereka jadi lebih mandiri lewat pelatihan, akses pasar, dan dukungan lainnya. Tujuannya ya biar kesejahteraan keluarga di desa bisa terus meningkat."<sup>60</sup>



**Gambar 5**

**Pelatihan Kewirausahaan**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

---

<sup>60</sup> Ibid

## **D. Hasil Dari Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Desa Sidamulya.**

### **1. Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Mikro**

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sidamulya, Wanasari, Brebes, dapat menggambarkan bagaimana program PKK berperan dalam memberdayakan masyarakat yang mayoritas memiliki latar belakang ekonomi yang sederhana. Desa ini, seperti banyak desa lain di Indonesia, memiliki penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan usaha mikro kecil, seperti peternakan dan perdagangan hasil pertanian. Namun, meskipun sektor pertanian menjadi sumber utama pendapatan, banyak petani yang menghadapi tantangan seperti harga hasil pertanian yang tidak stabil, kurangnya akses pasar, serta terbatasnya pengetahuan mengenai teknologi pertanian modern. Disinilah Program PKK berperan penting, UP2K yang dijalankan oleh Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya bergantung pada penghasilan suami kini memiliki sumber penghasilan tambahan melalui usaha mikro. Contohnya adalah usaha keripik bawang yang dikelola oleh salah satu anggota PKK, Ibu Suciwati.



**Gambar 6**

### **Usaha Kripik Bawang Ibu Suciwati**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Ia menyatakan bahwa berkat pelatihan dan pendampingan, ia mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan menjualnya, sehingga memberikan kontribusi langsung pada ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program UP2K berhasil mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa.

“Awalnya, saya nggak pernah terpikir buat bikin usaha sendiri. Keseharian saya dulu cuma bantu suami kerja dan ngurus rumah sama anak-anak. Tapi, setelah ikut kegiatan PKK, saya mulai tertarik waktu mereka jelasin soal program UP2K. Program ini ngajarin ibu-ibu rumah tangga buat coba usaha kecil yang sesuai kemampuan kita. Dari situ, saya kepikiran untuk bikin keripik bawang, karena banyak tetangga yang bilang keripik bawang buatan saya enak. PKK juga nggak sekadar ngasih ide, mereka bantu ngajarin cara bikin produk yang lebih tahan lama, cara ngepak biar menarik, bahkan cara ngatur modal. Pelan-pelan, saya mulai produksi dalam jumlah kecil sambil belajar.”<sup>61</sup>

Lebih lanjut mengungkapkan:

“Sekarang, Alhamdulillah, usaha keripik bawang saya udah berjalan cukup lancar. Saya jual ke warung-warung di sekitar rumah, dan kalau ada bazar PKK, saya selalu ikut untuk memasarkan produk. Dari hasil jualan ini, saya bisa nambah penghasilan keluarga, yang dulunya cuma ngandelin gaji suami. Hasilnya saya pakai buat kebutuhan anak-anak, kayak beli buku sekolah dan jajan. Rasanya senang banget, karena sekarang saya bisa bantu keluarga walaupun usaha saya masih kecil-kecilan. Program ini benar-benar bermanfaat, terutama untuk ibu rumah tangga yang ingin lebih mandiri secara ekonomi.”<sup>62</sup>

Selain Ibu Suciwati, ada juga Ibu Siti yang menjalankan. Ia memanfaatkan keterampilan yang diperolehnya dari pelatihan PKK untuk menciptakan produk yang unik, seperti kue lapis dengan variasi rasa yang menarik. Produknya tidak hanya dijual di pasar tradisional tetapi juga dipesan untuk acara-acara khusus seperti pernikahan dan arisan. Pendapatan dari usaha ini membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Suciwati selaku anggota PKK di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, pada tanggal 30 September 2024

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Suciwati selaku anggota PKK di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 30 September 2024



**Gambar 7**

### **Usaha Kue lapis Tradisional Ibu Siti**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

"Alhamdulillah, sejak ikut pelatihan PKK, saya jadi bisa bikin kue lapis dengan berbagai rasa yang unik. Awalnya cuma coba-coba, tapi ternyata banyak yang suka. Sekarang kue lapis saya bukan cuma dijual di pasar, tapi juga sering dipesan buat acara nikahan, arisan, atau syukuran. Pendapatannya lumayan, jadi bisa bantu biaya sekolah anak-anak. Pelatihannya tuh bener-bener ngebantu, dari cara ngatur bahan sampai belajar soal harga jual yang pas. Dulu saya nggak nyangka bisa punya usaha kayak gini, tapi berkat PKK, semuanya jadi mungkin."<sup>63</sup>

Contoh lainnya adalah Ibu Rini, yang mengelola usaha pembuatan telur asin. Berkat bimbingan dari PKK, Ibu Rini memanfaatkan bahan baku yang ada di sekitar desanya, seperti telur bebek, untuk menghasilkan produk telur asin yang berkualitas. Usaha ini tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, tetapi juga mulai menarik perhatian pembeli dari luar daerah. Pendapatan dari usaha ini membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan memberikan tambahan penghasilan yang signifikan.

---

<sup>63</sup> Ibid



**Gambar 8**

**Usaha Pembuatan Telor Asin Ibu Rini**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Ibu Rini berbagi pengalamannya:

"Awalnya saya nggak tahu apa-apa soal pembuatan telur asin. Tapi setelah ikut pelatihan PKK, saya jadi lebih paham cara pengolahan telur yang benar dan bagaimana cara menjaga kualitasnya. Dulu saya cuma jual di pasar sekitar desa, tapi sekarang banyak yang pesan dari luar daerah karena kualitas telur asin saya yang berbeda. Penghasilan saya sekarang lebih stabil dan bisa digunakan untuk biaya sekolah anak-anak."<sup>64</sup>

Dengan bantuan PKK, Ibu Rini tidak hanya mampu menjalankan usaha yang menguntungkan, tetapi juga memberikan kontribusi pada perekonomian keluarga dan menciptakan lapangan kerja kecil di desa. Melalui usaha telur asin ini, PKK Desa Sidamulya berhasil menunjukkan pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang dapat membuka peluang pasar yang lebih luas.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 26 September 2024

Melalui berbagai usaha mikro ini, program UP2K membuktikan perannya sebagai penggerak ekonomi keluarga, mendorong ibu rumah tangga untuk lebih produktif, kreatif, dan mandiri secara finansial. Hal ini juga memperkuat perekonomian Desa Sidamulya secara keseluruhan.

## **2. Penguatan Jaringan Pemasaran**

Peran PKK Desa Sidamulya dalam mendukung ekonomi keluarga juga terlihat melalui penguatan jaringan pemasaran produk lokal. Dengan berbagai strategi seperti penyelenggaraan bazar, promosi digital, dan edukasi keuangan, PKK berhasil membuka peluang pemasaran yang lebih luas bagi masyarakat desa. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperluas jangkauan produk lokal hingga ke luar daerah. Diantara hasilnya sebagai berikut:

### **a. Bazar Desa**

Bazar desa yang diselenggarakan oleh PKK desa Sidamulya memberikan ruang bagi keluarga untuk mempromosikan produk mereka secara langsung kepada masyarakat. Melalui bazar ini, keluarga-keluarga di Desa Sidamulya dapat memamerkan berbagai hasil usaha, seperti makanan ringan, kerajinan tangan, dan produk kreatif lainnya. Selain berfungsi sebagai sarana pemasaran, bazar desa juga menjadi ajang untuk memperkuat hubungan sosial antarwarga dan mendorong kebanggaan terhadap produk lokal. Inisiatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik produk desa sekaligus memperluas peluang pemasaran ke luar lingkungan desa.

Memberikan ruang bagi keluarga untuk mempromosikan produk. Menyalurkan kreatifitas masyarakat dalam mengelola bahan yang sederhana menjadi komersil, contohnya yakni pembuatan produk olahan hasil pertanian, seperti keripik singkong, sambal, atau makanan ringan lainnya, yang memiliki nilai jual lebih tinggi

dibanding produk pertanian mentah. Program ini memberi keterampilan tambahan bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan bahan-bahan lokal dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Penjelasan ibu Kasri, selaku Ketua PKK Desa Sidamulya:

"Di Desa Sidamulya, PKK punya cara seru buat mendukung pemasaran produk lokal, salah satunya lewat bazar desa. Jadi, bazar ini tuh tempat keluarga-keluarga bisa memamerkan hasil usaha mereka, kayak makanan ringan, kerajinan tangan, atau produk kreatif lainnya, langsung ke masyarakat. Selain buat jualan, bazar ini juga bikin warga makin akrab satu sama lain, sambil bikin kita bangga sama produk lokal. Dari sini, banyak juga produk desa yang jadi lebih dikenal, bahkan sampai keluar desa. Seru, kan?"<sup>65</sup>



**Gambar 9**

### **Bazar Desa**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### **b. Promosi Digital**

Selain bazar desa, PKK Desa Sidamulya juga memanfaatkan promosi digital sebagai langkah strategis untuk memperluas pemasaran produk lokal. PKK berkolaborasi dengan berbagai platform e-commerce dan media sosial untuk mempromosikan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Kasri sebagai Ketua PKK di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 26 September 2024

hasil usaha masyarakat desa. Dengan menggunakan teknologi digital, produk-produk lokal kini dapat menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan hingga ke luar daerah.

Penjelasan ibu Diana Astuti, selaku Anggota PKK Desa Sidamulya:

"Selain ngadain bazar di desa, PKK Desa Sidamulya juga pakai cara promosi digital buat ngenalin produk-produk lokal. Mereka kerja bareng sama platform e-commerce dan media sosial, jadi hasil usaha masyarakat sini bisa lebih dikenal orang. Dengan teknologi digital, produk-produk desa kita sekarang bisa dijual lebih luas, nggak cuma buat orang sekitar aja, tapi sampai ke luar daerah juga. Jadi, pemasaran jadi lebih gampang dan hasilnya pun lebih maksima".<sup>66</sup>



**Gambar 10**

### **Pelatihan Digital Marketing**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### **c. Edukasi Pengelolaan Keuangan**

Selain pelatihan kewirausahaan dan promosi produk, PKK Desa Sidamulya juga berperan penting dalam memberikan edukasi pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Edukasi ini mencakup berbagai aspek dasar, seperti pentingnya menabung untuk masa depan, menyusun anggaran rumah tangga yang terencana, dan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Diana Astuti selaku anggota PKK di Desa Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 30 September 2024

menggunakan pinjaman secara bijak, terutama untuk keperluan modal usaha. Melalui pemahaman ini, keluarga di desa Sidamulya dapat mengelola penghasilan tambahan dari usaha rumahan secara lebih efektif.

Penjelasan ibu Diana Astuti, selaku Anggota PKK Desa Sidamulya:

"Di Desa Sidamulya, PKK nggak cuma ngadain pelatihan kewirausahaan sama bantu promosi produk, tapi juga ngajarin soal pengelolaan keuangan ke warga. Jadi, mereka kasih edukasi yang simpel tapi penting, kayak gimana cara nabung buat masa depan, bikin anggaran rumah tangga biar keuangan lebih teratur, sampai pakai pinjaman dengan bijak, apalagi kalau buat modal usaha. Dengan begitu, keluarga-keluarga di sini jadi lebih paham cara ngatur penghasilan tambahan dari usaha rumahan mereka biar lebih efektifusaha rumahan mereka biar lebih efektif."<sup>67</sup>



**Gambar 11**

### **Pelatihan Pengelolaan Keuangan**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Diana Astuti selaku anggota PKK di Desa Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada Tanggal, 30 September 2024

## BAB IV

### ANALISIS PENELITIAN

#### A. Program yang dilakukan PKK Sidamulya

Beberapa program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk pengembangan ekonomi keluarga dilakukan PKK di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebagai upaya pemampuan-perempuan di desa Sidamulya untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri serta saling support dalam meningkatkan taraf peningkatan ekonomi keluarga yang lebih baik.

Dalam menjalankan programnya, PKK Desa Sidamulya menggunakan setidaknya ada empat variabel agar dalam memperoleh hasil yang maksimal sebagaimana yang dikemukakan oleh Koteen (Salusu, 2000:104) bahwa telah mengemukakan tipe-tipe strategi yaitu *Corporate Strategy* (strategi organisasi), *Program Strategy* (strategi program), *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya), *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan).<sup>68</sup>

Maka berdasarkan upaya yang dilakukan PKK, berikut hasil dari program-programnya:

1. Program Ekonomi
  - a. Pelatihan Kewirausahaan: Membekali perempuan dengan keterampilan bisnis dan manajemen.
  - b. Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM): Mendukung perempuan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
  - c. Pemberian Kredit Mikro: Memberikan akses keuangan untuk memulai atau mengembangkan usaha.
  - d. Pembinaan Kelompok Simpan Pinjam (KSP): Membantu perempuan mengelola keuangan dan meningkatkan tabungan.

---

<sup>68</sup> Susatin, S. (2019). Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Program Kerja Pkk Di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

2. Program Pendidikan
  - a. Pelatihan Keterampilan Vokasional: Membekali perempuan dengan keterampilan praktis (misalnya: menjahit, memasak).
  - b. Pendidikan Keuangan: Meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengelola keuangan.
  - c. Pendidikan Bisnis Online: Membantu perempuan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha.
  - d. Pelatihan Leadership: Meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi.
3. Program Sosial
  - a. Pembinaan Kelompok Perempuan: Membangun jaringan dukungan dan solidaritas.
  - b. Pelayanan Kesehatan Reproduksi: Meningkatkan akses ke layanan kesehatan reproduksi.
  - c. Pelatihan Hukum dan Hak Perempuan: Meningkatkan kesadaran tentang hak-hak perempuan.
  - d. Program Perlindungan Anak: Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perlindungan anak.
4. Program Kerjasama
  - a. Kerjasama dengan Instansi Pemerintah: Mengembangkan program pemberdayaan bersama.
  - b. Kerjasama dengan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS): Meningkatkan jangkauan dan dampak program.
  - c. Kerjasama dengan Perusahaan Swasta: Mengembangkan program pemberdayaan ekonomi.
  - d. Kerjasama Internasional: Meningkatkan kesadaran dan pertukaran pengalaman.
5. Program Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia. Orang harus belajar bagaimana cara menjaga, memelihara kesehatan diri, keluarga dan

lingkungannya. Memelihara kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya sangat erat kaitannya dengan persoalan kemiskinan dan ketidak tahuan, serta pendidikan yang rendah.

Setiap orang mempunyai tugas kewajiban dan bertanggung-jawab untuk memelihara kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Orang harus tahu dan mewujudkannya dalam sikap hidup sehari-hari untuk hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan yang sehat, baik di dalam, maupun diluar rumah. Perhatian khusus ditujukan pada kesehatan ibu dan anak, pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu menyusui. Untuk mendekatkan sistem pelayanan kesehatan kepada golongan ini, dibentuk Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), dengan kader Posyandu yang terlatih dan dibersamai tim penggerak PKK.

Keikutsertaan masyarakat sangat penting dalam keseluruhan proses pembangunan. Demikian halnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai akhir. Sebagaimana bahwa partisipasi masyarakat dapat terjadi di empat jenjang yakni: 1) partisipasi di dalam proses pembuatan keputusan; 2) partisipasi dalam pelaksanaan; 3) Partisipasi dalam memanfaatkan hasil; dan 4) partisipasi dalam evaluasi. Konsep ini memberikan makna bahwa masyarakat akan berpartisipasi apabila mereka dilibatkan dari awal dalam proses pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat. Ketika mereka mendapatkan manfaat dan merasa memiliki program pemberdayaan, maka dapat dicapai suatu berkelanjutan dari program pemberdayaan.

Meskipun demikian, PKK Sidamulya menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peranannya di masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya sumber daya, baik dalam hal pendanaan, fasilitas, maupun tenaga kerja yang memadai. Banyak program yang diharapkan dapat diberdayakan di tingkat desa, namun terkendala oleh kurangnya anggaran dan keterbatasan jumlah kader yang terlatih. Selain itu, masih banyak daerah, terutama di pedesaan, yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan

teknologi, yang membuat pelaksanaan program PKK Sidamulya menjadi lebih sulit. Di sisi lain, masalah budaya dan stereotip gender juga menjadi hambatan, di mana masih ada norma sosial yang membatasi peran perempuan dalam masyarakat, sehingga mengurangi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan PKK.

Selain itu, kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program-program PKK Sidamulya juga menjadi tantangan, karena hal ini dapat mengurangi antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi. Perubahan sosial yang cepat, seperti urbanisasi dan perkembangan teknologi, menambah tantangan bagi PKK Sidamulya untuk terus relevan dan efektif dalam menghadapi permasalahan yang ada. Koordinasi yang kurang antara PKK Sidamulya dan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan organisasi lainnya, juga sering kali menghambat implementasi program secara maksimal.

Terlepas dari hal ini tentu perlu tahu peran PKK Sidamulya di masyarakat untuk mendukung kemajuan sebuah lingkungan yang lebih baik. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan lingkungan sekitar. PKK berfokus pada pemberdayaan keluarga, khususnya perempuan, dengan memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui berbagai program, PKK juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, seperti gizi yang seimbang, sanitasi, serta pemeriksaan kesehatan rutin.

PKK Sidamulya aktif dalam pemberdayaan perempuan untuk ikut serta dalam kegiatan sosial dan ekonomi, memperjuangkan hak-hak perempuan, dan membantu mengatasi permasalahan rumah tangga. PKK juga berperan dalam pengentasan kemiskinan dengan mengorganisir program bantuan sosial dan membantu keluarga kurang mampu. Selain itu, PKK mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, baik di tingkat desa maupun kota, serta memfasilitasi pelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan dan edukasi

tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dengan segala kegiatan ini, PKK menjadi motor penggerak untuk menciptakan keluarga dan masyarakat yang lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya.

## **B. Analisis Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasai Kabupaten Brebes**

Peran PKK di Desa Sidamulya meliputi upaya pemberdayaan keluarga melalui peningkatan keterampilan ekonomi dan akses permodalan. Berikut ini adalah uraian beberapa peran utama PKK dalam pengembangan ekonomi keluarga di desa Sidamulya:

### **1. Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)**

PKK Desa Sidamulya memiliki program unggulan yang bernama Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kecil dan home industry. Program ini dirancang sebagai respons atas kebutuhan masyarakat untuk memiliki sumber penghasilan tambahan, terutama bagi ibu rumah tangga. Melalui UP2K, keluarga di Desa Sidamulya didorong agar mandiri secara finansial dengan memanfaatkan potensi lokal, baik dari segi bahan baku yang ada di sekitar desa maupun keahlian yang dimiliki oleh anggota keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.<sup>69</sup>

Sebagai fasilitator utama, PKK Desa Sidamulya menjalankan peran strategis dalam melaksanakan UP2K, dengan memberikan pelatihan keterampilan yang relevan untuk berbagai jenis usaha yang diinisiasi oleh masyarakat. Pelatihan ini meliputi cara produksi yang efisien, dasar-dasar manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Contohnya, masyarakat diajarkan cara membuat produk secara higienis dan efisien agar bisa

---

<sup>69</sup> Aisyah, M. (2021). Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Alam.

memenuhi standar pasar. Selain pelatihan keterampilan, PKK juga berperan dalam memfasilitasi akses permodalan. Modal awal diberikan melalui koperasi desa atau dukungan dari pemerintah, yang membantu keluarga memulai usaha dengan lebih percaya diri dan memiliki pijakan yang kuat untuk mengembangkan usaha mereka. UP2K mengakomodasi berbagai sektor usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, seperti industri makanan, kerajinan tangan, dan produk berbasis sumber daya lokal lainnya. Banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan program ini untuk memproduksi makanan ringan atau kue tradisional, yang kemudian menjadi produk unggulan di pasar lokal. Kue tradisional dan jajanan khas ini tidak hanya memenuhi selera pasar tetapi juga mempromosikan budaya lokal. Ada pula keluarga yang mengembangkan usaha kerajinan tangan, seperti anyaman atau barang dekoratif berbahan dasar alami, yang semakin diminati oleh konsumen, terutama dengan meningkatnya minat pasar terhadap produk ramah lingkungan dan berdaya tarik estetik khas pedesaan.<sup>70</sup>

Selain dan dukungan modal, pendampingan yang dilakukan secara intensif oleh PKK Desa Sidamulya sangat penting agar keluarga-keluarga di desa mampu memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara maksimal. Bimbingan yang diberikan tidak hanya mencakup tahap awal usaha, seperti pencarian modal dan pelatihan produksi, tetapi juga berlanjut hingga tahap pengelolaan dan pengembangan usaha. Pendampingan ini mencakup pelatihan dalam pengelolaan keuangan, analisis pasar, dan strategi inovasi produk. Dengan adanya pendampingan ini, masyarakat Desa Sidamulya dapat mengatasi berbagai tantangan awal, seperti kesulitan dalam manajemen keuangan usaha atau menghadapi persaingan pasar. Ini menjadi dasar penting dalam keberlanjutan usaha yang mereka rintis.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Nugraha, S. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Home Industry di Pedesaan. Jakarta: Media Pustaka.

<sup>71</sup> Ibid

Program UP2K membantu keluarga di Desa Sidamulya untuk terus berinovasi dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen yang dinamis. Dengan bimbingan berkelanjutan dari PKK, keluarga memiliki kesempatan untuk memperbaiki kualitas produk, menambah variasi produk dan mencari strategi pemasaran yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun di luar desa.<sup>72</sup> Hal ini memungkinkan produk lokal mereka tetap diminati oleh konsumen serta memperluas jaringan pemasaran. Dengan demikian, program UP2K telah berhasil meningkatkan taraf hidup banyak keluarga di Desa Sidamulya, serta menjadi contoh upaya pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat.

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kolaborasi dan Kemitraan**

Kolaborasi dan kemitraan yang dilakukan PKK Desa Sidamulya memberikan dampak signifikan dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, diantaranya adalah menjalin Kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Kecamatan serta lembaga keuangan mikro, seperti koperasi dan lembaga perkreditan desa.

### **a. Kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Kecamatan**

PKK Desa Sidamulya telah menjalin kemitraan erat dengan pemerintah desa dan kecamatan untuk mengoptimalkan akses masyarakat terhadap berbagai program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas cakupan bantuan ekonomi yang dapat diterima oleh masyarakat desa, khususnya bagi keluarga-keluarga yang berpotensi mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui kerjasama ini, PKK tidak hanya memperkenalkan program-program yang ada, tetapi juga menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah untuk memastikan bahwa setiap bantuan yang diterima benar-benar sampai ke tangan

---

<sup>72</sup> Suryani, E. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Kecil di Daerah Pedesaan. Bandung: Andi Offset.

yang membutuhkan. Salah satu contoh program pemberdayaan yang sering dijalankan adalah bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pengembangan usaha kecil dan menengah yang relevan dengan potensi lokal di Desa Sidamulya. Dukungan dari pemerintah ini membuat program-program pemberdayaan menjadi lebih terstruktur dan efektif.<sup>73</sup>

Sebagai lembaga yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat, PKK Desa Sidamulya berperan aktif dalam mengidentifikasi kelompok masyarakat yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan yang disediakan oleh pemerintah. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat, PKK bisa lebih tepat dalam menyeleksi calon penerima bantuan, sehingga program yang dijalankan bisa lebih tepat sasaran. Selain itu, PKK juga memainkan peran penting dalam proses administrasi pengajuan bantuan. Mereka membantu masyarakat dalam menyiapkan dokumen dan persyaratan yang diperlukan untuk mengakses bantuan modal atau pelatihan, yang sering kali menjadi hambatan bagi sebagian keluarga yang kurang paham dengan prosedur administratif. Dengan bantuan ini, keluarga-keluarga yang sebelumnya kesulitan dalam mengurus pengajuan bantuan kini dapat lebih mudah mengaksesnya.<sup>74</sup>

Tidak hanya soal pendampingan administrasi, kerjasama dengan pemerintah desa juga memberikan PKK akses terhadap berbagai fasilitas dan infrastruktur yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi di desa. Pemerintah desa menyediakan berbagai sarana yang mendukung kegiatan

---

<sup>73</sup> Rahmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Kerjasama Pemerintah dan Lembaga Sosial*. Jakarta: Penerbit Mandala.

<sup>74</sup> Hidayat, A. (2020). *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

pemberdayaan, seperti ruang untuk pelatihan keterampilan atau tempat pertemuan yang bisa digunakan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung program-program pemberdayaan ekonomi. Fasilitas ini juga memungkinkan PKK untuk mengadakan bazar atau pameran produk-produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat. Pameran seperti ini memberi kesempatan bagi pelaku usaha di Desa Sidamulya untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, meningkatkan daya tarik produk desa, dan membuka peluang pasar baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Dukungan fasilitas ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan kualitas produk lokal, yang pada gilirannya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi desa.

Pemerintah kecamatan juga berperan dalam memberikan dukungan regulasi dan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program pemberdayaan dengan lebih baik. Dalam hal ini, PKK Desa Sidamulya memanfaatkan akses yang diberikan oleh pemerintah kecamatan untuk mendapatkan informasi terkait program-program yang sedang berjalan, baik yang berasal dari tingkat kabupaten maupun provinsi. Dengan informasi yang tepat waktu dan akurat, PKK dapat lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, pemerintah kecamatan juga sering kali membantu dalam hal koordinasi antar desa atau kecamatan, yang memperluas jangkauan dan dampak dari program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan.<sup>75</sup>

Kerjasama antara PKK, pemerintah desa, dan kecamatan ini membuktikan pentingnya kolaborasi dalam pemberdayaan ekonomi

---

<sup>75</sup> Wulandari, P. (2022). Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Melalui Program Pemberdayaan. Yogyakarta: UGM Press.

berbasis komunitas. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah tidak hanya terbatas pada bantuan finansial atau fasilitas, tetapi juga mencakup aspek teknis dan administratif yang memudahkan masyarakat dalam mengakses bantuan dan menjalankan usahanya. Dengan adanya kerjasama ini, PKK Desa Sidamulya mampu menjalankan program pemberdayaan ekonomi dengan lebih efisien dan terarah, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Kerjasama yang sinergis antara berbagai pihak ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal.

#### **b. Kemitraan dengan Lembaga Keuangan Mikro**

PKK di Desa Sidamulya telah menjalin kemitraan yang sangat penting dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro untuk memfasilitasi akses permodalan bagi pelaku usaha kecil dan mikro. Hal ini sangat krusial karena banyak pelaku usaha di desa yang kesulitan mengakses pinjaman dari bank konvensional, yang seringkali mensyaratkan agunan besar dan prosedur yang rumit. Lembaga keuangan mikro di desa, yang biasanya lebih dekat dengan masyarakat lokal, menawarkan pinjaman dengan proses yang jauh lebih sederhana dan bunga yang relatif rendah. Akses terhadap pinjaman yang lebih mudah ini memungkinkan pelaku usaha kecil untuk mendapatkan modal yang diperlukan tanpa beban besar dari bunga tinggi atau persyaratan yang sulit dipenuhi.<sup>76</sup>

Kemitraan ini tidak hanya memberikan akses keuangan, tetapi juga membawa manfaat lebih bagi masyarakat melalui edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan usaha. PKK di Desa

---

<sup>76</sup> Nugroho, E., & Prasetyo, B. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Sidamulya bersama dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro secara aktif memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai manfaat dan risiko pinjaman modal. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk memastikan bahwa pelaku usaha tidak hanya sekadar mendapatkan modal, tetapi juga memahami cara mengelola keuangan dengan bijak. Masyarakat diajarkan cara membuat anggaran, mengatur arus kas, dan bagaimana cara menghitung biaya serta keuntungan dalam usaha mereka. Edukasi ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pengelolaan keuangan yang dapat menyebabkan kesulitan di masa depan, seperti ketidakmampuan membayar cicilan atau penggunaan modal yang tidak efisien.<sup>77</sup>

Salah satu keuntungan terbesar dari kemitraan ini adalah memberikan peluang bagi usaha kecil untuk lebih berkembang dan berdaya saing. Dengan adanya akses permodalan yang lebih mudah, pelaku usaha kecil di Desa Sidamulya dapat membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih besar, meningkatkan kapasitas produksi, atau bahkan memperluas variasi produk mereka. Misalnya, usaha yang sebelumnya hanya mampu memproduksi dalam skala kecil kini dapat memperbesar produksinya dan melayani permintaan pasar yang lebih luas. Ini tentu membuka peluang lebih besar bagi produk lokal untuk bersaing di pasar yang lebih besar, bahkan di luar desa.

Kemitraan antara PKK dengan lembaga keuangan mikro ini juga berfungsi sebagai fondasi untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Selain menyediakan akses modal, lembaga keuangan mikro dan koperasi di Desa Sidamulya memberikan dampak positif dengan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mengelola keuangan usaha secara

---

<sup>77</sup> Suwandi, A., & Ratnasari, L. (2022). Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Meningkatkan Akses Permodalan Usaha Mikro. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

bijak. Masyarakat diajarkan tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat, serta bagaimana mengatur pinjaman dengan bijak agar usaha tetap berjalan tanpa terbebani oleh utang yang berlebihan. Dengan adanya pembelajaran ini, pelaku usaha dapat memperbesar skala usaha mereka secara berkesinambungan dan menciptakan peluang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.<sup>78</sup>

Lebih jauh lagi, keberhasilan kemitraan ini menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis komunitas dapat membentuk kemandirian ekonomi di tingkat desa. PKK, koperasi, dan lembaga keuangan mikro saling melengkapi satu sama lain dalam menciptakan solusi yang tepat bagi pelaku usaha kecil di Desa Sidamulya. PKK memfasilitasi pelatihan dan edukasi, sementara koperasi dan lembaga keuangan mikro menyediakan akses permodalan yang lebih mudah dan murah. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh modal tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, kemitraan ini diharapkan dapat memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan usaha kecil yang dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Kemitraan yang terjalin ini juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah, PKK, maupun sektor keuangan mikro dalam mendorong pemberdayaan ekonomi di desa. Dengan adanya sistem yang mendukung pelaku usaha, baik dari sisi modal maupun keterampilan, Desa Sidamulya menjadi contoh bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat dapat berjalan dengan sukses. Keberlanjutan usaha dan

---

<sup>78</sup> Hasanah, S., & Yuliana, I. (2021). *Kemitraan dalam Pengembangan Usaha Mikro di Desa*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.

peningkatan daya saing usaha kecil di desa menjadi salah satu indikator suksesnya kemitraan ini, serta pentingnya menciptakan kesempatan yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

### **c. Sebagai Monitoring dan Evaluator**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh PKK Desa Sidamulya, bahwa monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dari keberhasilan program tersebut. PKK Desa Sidamulya secara rutin melakukan evaluasi terhadap usaha-usaha binaan untuk memastikan efektivitas serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan cara langsung turun ke lapangan untuk melihat perkembangan dan menggali permasalahan yang ada.<sup>79</sup> Hal ini menunjukkan adanya upaya yang serius dalam memastikan setiap program yang dijalankan benar-benar memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa.

Proses monitoring ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk pemantauan rutin, tetapi juga untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul. Ketika ditemukan adanya kendala, pengurus PKK akan memberikan solusi yang relevan serta mendampingi masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang diberikan bisa berupa penyesuaian strategi dalam pengelolaan usaha, pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, ataupun pengembangan jaringan pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk.<sup>80</sup> Dengan cara ini, PKK Desa Sidamulya tidak hanya berfokus pada permodalan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas dan pemberdayaan secara menyeluruh.

---

<sup>79</sup> Wahyuni, S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Program PKK. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 115-126.

<sup>80</sup> Nasution, M. (2019). Peran Monitoring dan Evaluasi dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 30-42

Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi. Setiap evaluasi yang dilakukan memberikan data dan informasi yang berguna untuk merumuskan program-program berikutnya. Misalnya, jika terdapat kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi pengusaha rumahan atau masalah dalam akses pasar, maka PKK akan mengakomodir kebutuhan tersebut dalam perencanaan program selanjutnya. Penyesuaian strategi ini berperan penting dalam memastikan program pemberdayaan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak stagnan dalam pelaksanaannya.

Komitmen dan konsistensi PKK Desa Sidamulya dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Tidak hanya dalam hal permodalan, program ini juga mencakup pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta menciptakan peluang akses pasar yang lebih luas. Salah satu contoh nyata adalah munculnya usaha-usaha baru yang mampu bertahan dan berkembang karena adanya dukungan penuh dari PKK dalam berbagai aspek, mulai dari pembinaan usaha hingga pembukaan akses pasar.

Secara keseluruhan, PKK Desa Sidamulya telah berhasil mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi yang mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala telah memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh PKK Desa Sidamulya bukan hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga membangun kapasitas dan daya saing masyarakat desa.

Di era digital yang terus berkembang, keterampilan desain grafis

menjadi salah satu kemampuan penting yang dapat membuka peluang ekonomi dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Di Desa Sidamulya, ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki potensi yang besar untuk memanfaatkan keterampilan desain grafis, tidak hanya untuk tujuan estetika, tetapi juga untuk mendukung kegiatan sosial dan ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan pelatihan desain grafis kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, dalam konteks pemasaran dan bisnis, strategi komunikasi pemasaran yang terpadu menjadi kunci untuk meningkatkan penjualan serta brand awareness produk-produk lokal. Mengintegrasikan moderasi beragama dalam proses ini menjadi penting untuk menciptakan iklim sosial yang inklusif dan toleran, mendukung keberagaman, serta mendorong pelayanan pendidikan dan keagamaan yang baik di komunitas desa<sup>81</sup>

Pelatihan desain grafis kreatif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital ibu-ibu PKK yang mayoritas berperan sebagai pengelola usaha mikro dan kegiatan sosial di desa. Dengan menguasai keterampilan desain grafis, ibu-ibu PKK dapat membuat materi promosi, seperti poster, brosur, dan flyer, yang efektif untuk kegiatan sosial dan ekonomi. Hal ini akan mendukung keberlanjutan usaha, baik di bidang kerajinan, kuliner, atau produk lokal lainnya. Selain itu, pelatihan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas, serta memberikan wawasan baru mengenai dunia digital yang terus berkembang. Melalui desain grafis, mereka bisa menonjolkan produk atau jasa mereka dengan cara yang lebih profesional dan menarik, yang tentunya berperan penting dalam meningkatkan daya saing pasar di luar desa. Oleh karena itu, pelatihan ini bukan hanya sekadar memperkenalkan alat dan software desain, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya

---

<sup>81</sup> Nuqoba, M. S., Boy, A., Rofiq, A., Hilmi, A. D., Sari, D. N., & Khairani, I. Z. (2024). Pelatihan Desain Grafis Kreatif untuk Ibu-ibu PKK

komunikasi visual dalam membangun citra dan menarik perhatian konsumen.<sup>82</sup>

### **C. Hasil Dari Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga.**

#### **1. Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Mikro**

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dijalankan oleh Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga. Salah satu contoh konkret adalah keberhasilan Ibu Arsih dalam mengembangkan usaha keripik bawang. Berkat pelatihan dan pendampingan dari PKK, ia berhasil meningkatkan kualitas produknya sehingga mampu bersaing di pasar lokal. Pendapatan dari usaha ini digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya, yang sebelumnya sulit dipenuhi hanya dengan mengandalkan pendapatan suami. Hal ini membuktikan bahwa program UP2K mampu memberikan solusi nyata bagi keluarga untuk keluar dari keterbatasan ekonomi. Santoso (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro memiliki efek berganda, yaitu peningkatan kesejahteraan keluarga sekaligus perbaikan ekonomi masyarakat secara luas.<sup>83</sup>

Tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, program UP2K juga membantu ibu rumah tangga untuk berinovasi dalam mengembangkan produk. Salah satu contoh adalah Ibu Siti, yang memanfaatkan keterampilan hasil pelatihan untuk menciptakan kue lapis dengan variasi rasa. Produk ini tidak hanya diminati oleh pasar tradisional tetapi juga dipesan untuk acara seperti pernikahan dan arisan. Keberhasilan

---

<sup>82</sup> Nugroho, R., & Sari, D. (2022). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Bisnis*, 8(1), 75-89. <https://doi.org/10.5678/Jtib.2022.008>

<sup>83</sup> Santoso, A. (2021). *Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Mikro*. Jakarta: Pustaka Cendekia.

ini menunjukkan bahwa pelatihan dari PKK tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga mengasah kreativitas dan kemampuan manajerial anggotanya. Penelitian Wulandari & Sari (2020) menggarisbawahi bahwa inovasi dalam usaha mikro menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan daya saing produk di pasar yang kompetitif.<sup>84</sup>

Selain dampak ekonomi, program ini juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari pengalaman Ibu Rini, yang mengelola limbah plastik menjadi tas anyaman. Melalui bimbingan PKK, ia berhasil mengubah limbah yang semula tidak bernilai menjadi produk kerajinan bernilai jual tinggi. Tas anyaman ini tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal tetapi juga menarik perhatian pembeli dari luar daerah yang mencari produk ramah lingkungan. Upaya ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus membantu mengurangi limbah plastik. Penelitian Pratama (2022) menyatakan bahwa usaha berbasis daur ulang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan hidup.<sup>85</sup>

Keberhasilan program UP2K juga mencerminkan pentingnya peran pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam setiap prosesnya, PKK tidak hanya memberikan modal usaha tetapi juga membekali anggotanya dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Pendampingan ini sangat penting, terutama bagi ibu rumah tangga yang baru memulai usaha dan belum memiliki pengalaman kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan Soekarno (2020), yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan sistematis untuk

---

<sup>84</sup> Wulandari, N., & Sari, P. (2020). "Inovasi Produk dalam Usaha Mikro". *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12(3), 45-52.

<sup>85</sup> Pratama, R. (2022). "Usaha Mikro Berbasis Lingkungan: Studi Kasus di Indonesia". *Jurnal Lingkungan dan Ekonomi*, 8(2), 34-41.

menciptakan perubahan yang berkelanjutan.<sup>86</sup>

Secara keseluruhan, program UP2K telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat Desa Sidamulya. Keberhasilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola usaha mikro menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberdayakan secara ekonomi tetapi juga memberikan pengaruh sosial yang positif. Para peserta menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki kontribusi lebih besar terhadap keluarga mereka. Selain itu, program ini turut memperkuat perekonomian desa dengan menciptakan produk lokal yang kompetitif dan inovatif. Dengan berbagai capaian tersebut, UP2K dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk diterapkan di wilayah lain.

## **2. Penguatan Jaringan Pemasaran**

PKK Desa Sidamulya telah memainkan peran penting dalam mendukung pemasaran produk lokal melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada penguatan jaringan pemasaran. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah penyelenggaraan bazar desa, yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk mempromosikan hasil usaha mereka. Bazar ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi jual beli, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Produk-produk yang dipamerkan, seperti makanan ringan, kerajinan tangan, dan produk kreatif lainnya, mendapat perhatian langsung dari masyarakat setempat, dan lebih jauh lagi, banyak produk desa yang dikenal di luar lingkungan desa. Aktivitas ini terbukti efektif dalam memperkenalkan produk lokal kepada khalayak yang lebih luas, mengurangi ketergantungan pada pasar lokal, dan membuka peluang bagi ekspansi pasar yang lebih besar.

Menurut Ketua PKK Desa Sidamulya, Ibu Kasri, bazar desa tidak hanya menjadi wadah untuk memperkenalkan produk, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Dengan suasana yang lebih akrab,

---

<sup>86</sup> Soekarno, H. (2020). Teori dan Praktik Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Remaja Rosdakarya

bazar desa menjadi ajang sosial yang turut memperkuat identitas dan kebanggaan terhadap produk lokal. Hal ini selaras dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penguatan ekonomi desa melalui pengenalan produk ke pasar yang lebih luas. Pemasaran berbasis komunitas semacam ini membantu meningkatkan daya tarik produk lokal, baik di tingkat lokal maupun regional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi ekonomi desa secara keseluruhan.

Di samping bazar desa, PKK Desa Sidamulya juga memperkenalkan promosi digital sebagai cara untuk memperluas jangkauan pemasaran produk lokal.<sup>87</sup> Pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial sebagai alat promosi adalah strategi yang tepat dalam menghadapi era digital. Melalui kerja sama dengan berbagai platform online, produk lokal yang sebelumnya terbatas hanya di pasar lokal kini dapat dijual lebih luas, bahkan mencapai konsumen di luar daerah. Ini membuka peluang baru bagi para pelaku usaha desa untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan cara yang lebih modern dan efisien. Anggota PKK Desa Sidamulya, Ibu Diana Astuti, menjelaskan bahwa teknologi digital memungkinkan produk desa dikenalkan kepada lebih banyak orang, sehingga potensi pasar pun meningkat.

Penggunaan teknologi digital tidak hanya sebatas pada pemasaran produk, tetapi juga pada edukasi. Dalam hal ini, PKK Desa Sidamulya juga memberikan pelatihan tentang digital marketing untuk memperkuat kemampuan warga dalam memanfaatkan media digital untuk memasarkan produk mereka. Dengan pelatihan yang tepat, para pelaku usaha di desa dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial dan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Keberhasilan promosi digital ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam

---

<sup>87</sup> Suryani, N., & Pratama, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 115-127

meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global.

Strategi komunikasi pemasaran terpadu (*Integrated Marketing Communication, IMC*) sangat penting dalam dunia pemasaran modern, di mana berbagai platform komunikasi digunakan secara simultan untuk menyampaikan pesan yang konsisten kepada audiens. Untuk meningkatkan penjualan dan brand awareness produk desa, IMC dapat menggabungkan media tradisional dan digital. Misalnya, penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook, yang dapat memudahkan untuk mempromosikan produk mereka secara luas, dengan desain grafis yang menarik dan pesan yang sesuai dengan target pasar. Pemasaran melalui konten visual yang menarik sangat efektif untuk menarik perhatian konsumen, terutama dalam lingkungan desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap iklan konvensional.

*Awareness* atau kesadaran dapat menggambarkan keberadaan merek tertentu di dalam pikiran konsumen, brand awareness merupakan kemampuan seorang calon pembeli untuk mengenali atau mengingat kembali merek sebagai bagian dari produk tertentu. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu produk harus dilakukan secara terus-menerus, agar merek tersebut dapat diingat walaupun banyak yang serupa dipasaran<sup>88</sup>

Menurut Kotler dan Keller (2016) komunikasi pemasaran ialah sebuah sarana dimana pelaku usaha berusaha untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung mengenai produk dan merek yang dijual, saat ini komunikasi pemasaran lebih dikenal dengan komunikasi pemasaran terpadu.<sup>89</sup> Selain

---

<sup>88</sup> Nirwana, T. R. B. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran MS Glow Kepada Konsumen Melalui Instagram dalam Meningkatkan Brand Awareness. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(4), 14-14.

<sup>89</sup> Wijaya, H. A., & Wijaya, L. S. (2021). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Meningkatkan Penjualan dan Brand Awareness. *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, Dan Komunikasi (IMPRESI)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20961/impresi.v2i1.51711>

itu, dengan menggunakan desain grafis yang kreatif, dapat mengkomunikasikan nilai dan kualitas produk mereka dengan lebih efektif, menciptakan hubungan emosional dengan konsumen, dan membangun citra merek yang kuat. Di sisi lain, strategi IMC juga mencakup kegiatan promosi, pemasaran langsung, dan kerjasama dengan influencer lokal atau tokoh masyarakat untuk memperluas jaringan.

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sidamulya, Wanasari, Brebes, dapat menggambarkan bagaimana program PKK berperan dalam memberdayakan masyarakat yang mayoritas memiliki latar belakang ekonomi yang sederhana. Desa ini, seperti banyak desa lain di Indonesia, memiliki penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan usaha mikro kecil, seperti peternakan dan perdagangan hasil pertanian. Namun, meskipun sektor pertanian menjadi sumber utama pendapatan, banyak petani yang menghadapi tantangan seperti harga hasil pertanian yang tidak stabil, kurangnya akses pasar, serta terbatasnya pengetahuan mengenai teknologi pertanian modern. Di sinilah program PKK berperan penting, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. PKK di Sidamulya dapat mengadakan pelatihan keterampilan, seperti pembuatan produk olahan hasil pertanian, seperti keripik singkong, sambal, atau makanan ringan lainnya, yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Program pelatihan ini memberi keterampilan tambahan bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan bahan-bahan lokal dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Selain itu, PKK di Desa Sidamulya juga berperan dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan memotivasi masyarakat untuk lebih mandiri secara ekonomi. Dengan adanya pelatihan tentang cara menabung dan mengelola sumber daya keuangan keluarga, masyarakat dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi, misalnya saat musim panen gagal atau harga komoditas pertanian menurun. Program-program PKK lainnya, seperti

posyandu dan kegiatan kesehatan, turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga, yang pada gilirannya juga mendukung ekonomi keluarga yang lebih sehat dan produktif. Melalui penyuluhan tentang pola makan sehat, pentingnya imunisasi, dan sanitasi yang baik, PKK membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang berdampak positif pada kemampuan mereka untuk bekerja dan mengelola usaha.

PKK Desa Sidamulya juga berfokus pada edukasi pengelolaan keuangan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendidikan tentang pentingnya menabung, menyusun anggaran rumah tangga, dan menggunakan pinjaman secara bijak sangat krusial untuk memastikan bahwa pendapatan tambahan dari usaha rumahan dapat dikelola dengan baik. Dengan memahami cara mengelola keuangan dengan bijak, keluarga-keluarga di Desa Sidamulya dapat memaksimalkan keuntungan dari usaha mereka dan menghindari kesulitan keuangan di masa depan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang cara-cara efisien dalam mengelola modal usaha, yang menjadi penting dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Secara keseluruhan, penguatan jaringan pemasaran yang dilakukan oleh PKK Desa Sidamulya melalui bazar desa, promosi digital, dan edukasi pengelolaan keuangan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya membuka peluang pemasaran yang lebih luas tetapi juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan dari berbagai program yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pendekatan holistik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidamulya secara signifikan. Pendekatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara teknologi dan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, PKK di Desa Sidamulya, Wanasari, Brebes

berperan tidak hanya dalam bidang sosial dan kesehatan, tetapi juga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan pengelolaan ekonomi yang lebih baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini, melalui analisis peran Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan ekonomi keluarga di Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan ekonomi keluarga Desa Sidamulya mempunyai 3 peran: pertama, berperan sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga-keluarga di desa Sidamulya melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Melalui program ini, PKK memberikan pendampingan dan bantuan permodalan bagi keluarga yang ingin mengembangkan usaha kecil atau home industry. Kedua, berperan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kolaborasi dengan pemerintahan dan bermitra dengan lembaga keuangan mikro, seperti koperasi dan lembaga perkreditan desa. Hal tersebut membantu mengidentifikasi kelompok-kelompok usaha yang potensial untuk menerima bantuan modal atau pelatihan dari pemerintah serta mendapatkan akses permodalan bagi pelaku usaha binaan. Ketiga, Berperan sebagai Monitoring dan Evaluator. monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dari keberhasilan program yang diselenggarakan oleh PKK di Desa Sidamulya. PKK Desa Sidamulya secara rutin melakukan evaluasi terhadap usaha-usaha binaan untuk memastikan efektivitas serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Proses monitoring ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk pemantauan rutin, tetapi juga untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul.
2. Hasil dari peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pengembangan ekonomi keluarga. Meliputi: *Pertama*, meningkatnya

pendapatan keluarga melalui usaha mikro. Banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya bergantung pada penghasilan suami kini memiliki sumber penghasilan tambahan melalui usaha mikro. *Kedua*, penguatan jaringan pemasaran. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah penyelenggaraan bazar desa, promosi digital sebagai cara untuk memperluas jangkauan pemasaran produk local, serta edukasi tentang teknologi digital.

## **B. Saran-Saran**

Setelah semuanya saya bahas dalam karya ilmiah berupa skripsi ini, saya menyatakan masih banyak sekali kekurangan dalam pembahasan di dalamnya, maka dengan ini saya menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat**

Untuk mengatasi kendala dalam pemasaran produk secara online, perlu adanya peningkatan literasi digital bagi pelaku usaha kecil di Desa Sidamulya. PKK di desa Sidamulya tetap harus bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga pelatihan, agar dapat menyelenggarakan pelatihan penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk pemasaran. Langkah ini akan membantu pelaku usaha memahami potensi pemasaran digital dan memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

### **2. Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro**

Dalam rangka membantu keluarga-keluarga yang memiliki keterbatasan modal, PKK di desa Sidamulya dapat membantu memperluas kemitraan dengan lembaga keuangan mikro dan memperjuangkan program bantuan modal yang ramah bagi pelaku usaha kecil. Selain itu, program tabungan dan simpanan mikro dapat diperkenalkan kepada masyarakat sebagai cara untuk mempersiapkan modal secara bertahap, sehingga lebih banyak keluarga mampu memulai dan mengembangkan usaha.

### 3. Penyediaan dan Peningkatan Sarana Prasarana Usaha

Pemerintah desa dan PKK di desa Sidamulya diharapkan dapat bekerja sama dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan oleh pelaku usaha kecil. Pengadaan peralatan produksi, fasilitas umum untuk pemasaran produk, atau ruang produksi bersama dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha secara lebih efisien. Selain itu, infrastruktur seperti internet dan transportasi juga perlu diperbaiki untuk memperlancar operasional usaha dan memperluas akses pasar bagi produk lokal.

Dengan adanya langkah-langkah di atas, diharapkan program pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Sidamulya dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan. PKK di desa Sidamulya diharapkan terus memperkuat peranannya sebagai penggerak pemberdayaan, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam membangun kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat desa.

### C. Penutup

Sebagai penutup skripsi ini, saya panjatkan syukur kehadirat Allah yang Maha *ghofur*, yang nikmatnya tidak dapat diukur, dari alam dunia hingga alam kubur. Semoga melalui skripsi ini kiranya bisa menambah wawasan intelektual dan spiritual untuk kita semua. Saya membuka ruang kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi saya dan pembaca, dengan selesainya skripsinya saya ucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Pemodelan Produksi Kedelai di Provinsi Jawa Tengah menggunakan Dua Proses Spatial, Artikel Ilmiah, 2016
- Agus Herdiana, KELURAHAN CIAKAR: Sejarah PKK, KELURAHAN CIAKAR (blog), 22 Juni 2022.
- Agus Riyadi, Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal(Penerbit NEM, 2020),hal. 3.
- Aisyah, M. (2021). *Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.
- Armando P. P. M. Maramis, Herman Nayoan, dan Welly Waworundeng, Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Di Kabupaten Minahasa Utara, GOVERNANCE 1, no. 1 (10 Mei 2021).
- Aslichati, L. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal organisasi dan manajemen*, 7(1), 1-7.
- Bandung: Andi Offset.
- Biddle, B. J. (1979). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press.
- Biddle, B. J. (1986). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press.
- Cahyadi, E. R., & Hidayati, N. (2024). Integrating Circular Economy Principles into Agri-Food Supply Chain Management: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 16(16), 7165. Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi, Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Citra Puspa Permata dan Muhammad Abdul Ghoni, Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia, *Jurnal AkunStie (JAS)* 5, no. 2 (2019): 50–61.
- Dewi, T., M. (2021). *Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.
- Elfi Susanti VH dan Endang Susilowati, *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat* 4, no. 2 (2016).
- Fahmi, A., & Firmansyah, I. (2022). Ekonomi Kreatif dan Peran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(3), 243-255.
- Faisal & Tamrin, Falsafah Ekonomi Syariah Sebagai Way of Life Untuk Mencapai Falah, *Kutubkhanah*, 23(1), 2023.
- Fitriani, Apriadi, and Hidayat, Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung.

- Hamzah Amir, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Hanis and Marzaman, Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga.
- Hasanah, S., & Yuliana, I. (2021). *Kemitraan dalam Pengembangan Usaha Mikro di Desa*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa maasawah kecamatan cimerak kabupaten Gandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 201-212.
- Hidayat, A. (2020). *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N., & Prasetya, M. (2021). *Leadership Roles and Group Performance: A Case Study in Organizational Behavior*. *Journal of Management Studies*, 12(1), 45-59.
- Ima Wati, Irawan Suntoro, dan Hermi Yanzi, Peranan Pkk Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Di Kelurahan Endang Rejo Seputih Agung, *Jurnal Kultur Demokrasi* 3, no. 3 (30 Maret 2015).
- Joni Tapingku, Moderasi Beragama sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa, <https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/>, diunduh 23 Desember 2022
- Kasmuri and Riyadi - 2022 - Da'wah movement of Majelis Ilmu and Dzikir Ar-Raudhah in strengthening ahlussunnah wal jamaah unders.pdf
- Lazić, M. (2023). *Digitalization and Creative Industs and Perspectives*.
- Manioudis, M., & Angelakis, A. (2023). *Creative Economy and Sustainable*
- M. Gibson, Organisasi perilaku-struktur-proses, Terjemahan, Edisi V, *Jakarta: Erlangga*, 2002.
- Malik, "Adaptation of Wayang Mahabharata Characters and Stories to Islamic Dakwah."
- Merton, R. K. (1968). *Social Theory and Social Structure*. New York: Free Press.
- Hollander, E. P. (1985). *Leadership and Power in Organizations*. New York: Free
- Milano, R. (2020). *Economic Freedom and Inequality in the Art Market: The Case of the Commercial Gallery*. MDPI.

- Mulyani, S. (2020). *Manajemen Keuangan Usaha Mikro: Praktik dan Tantangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mulyati Mulyati dan Yeye Suhaety, Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (31 Agustus 2021).
- Nanang Martono, Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis) (RajaGrafindo Persada, 2010).
- Natalina Nilamsari, Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81
- Nirwana, T. R. B. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran MS Glow Kepada Konsumen Melalui Instagram dalam Meningkatkan Brand Awareness. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(4), 14-14.
- Nugraha, S. (2020). *Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Home Industry di Pedesaan*. Jakarta: Media Pustaka.
- Nugroho, E., & Prasetyo, B. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Nugroho, R., & Sari, D. (2022). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Bisnis*, 8(1), 75-89. <https://doi.org/10.5678/Jtib.2022.008Prasetyo>,
- Nuqoba, M. S., Boy, A., Rofiq, A., Hilmi, A. D., Sari, D. N., & Khairani, I. Z. (2024). Pelatihan Desain Grafis Kreatif untuk Ibu-ibu PKK
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. New York: Free Press.
- Persada, 2001.
- Press.
- Rachman, T., Aulia, R., & Fahmi, D. (2022). Passive Roles in Group Dynamics: A Theoretical Analysis. *Indonesian Journal of Psychology*, 15(2), 134-146.
- Rahayu, I., & Wati, P. (2022). *Model Pendampingan Usaha Mikro di Indonesia*.
- Rahmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Kerjasama Pemerintah dan Lembaga Sosial*. Jakarta: Penerbit Mandala.
- Regional Growth*. MDPI
- ResearchGate. (2020). *Handicrafts Role in the Development of the Contemporary Creative Economy*.

- Riana, N. R. (2014). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rika Octaviani dan Elma Sutriani, Analisis data dan pengecekan keabsahan data, 2019.
- Santoso, H., & Rini, A. (2021). *Dana Darurat dan Peranannya dalam Manajemen Keuangan Keluarga*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Setianingsi, E., Nastia, N., & Basir, M. A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi. *Journal of Government Science Studies*, 1(2), 77-85.
- Setiawan, L. (2020). *Membangun Kemandirian Ekonomi Melalui Program UP2K*. Malang: Graha Ilmu.
- Soerjono Soekanto, Teori Peranan, Jakarta: Bumi Aksara, Spredley, James, 2002, 2007
- Sugiyono P Dr, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: , CV. Alfabeta, 2008).
- Sulistio, "Intensification of Social Behavior in Community Development." Surabaya: UNESA Press.
- Suryani, E. (2023). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil di Daerah Pedesaan*.
- Susanto, A., Nugroho, B., & Dewi, S. (2020). The Impact of Participative Roles in Group Decision-Making. *Journal of Social Science Research*, 7(3), 88-101. Soerjono Soekanto, Sosiologi sebagai pengantar, Jakarta: PTRaja Grafindo
- Susatin, S. (2019). Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Program Kerja Pkk Di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 139-152.
- Suwandi, A., & Ratnasari, L. (2022). *Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Meningkatkan Akses Permodalan Usaha Mikro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Turner, R. H. (1990). *Role Theory: Developments and Extensions*. *Annual Review of Sociology*.
- Utama, B. A. (2019). Analisis Penggunaan Anggaran Belanja Pendapatan Belanja Desa (APBDes) yang Bersumber Dana Desa (DD) Tahun 2017

- Wijaya, H. A., & Wijaya, L. S. (2021). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Meningkatkan Penjualan dan Brand Awareness. *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, Dan Komunikasi (IMPRESI)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20961/impresi.v2i1.51711>
- Wulandari, P. (2022). *Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Melalui Program Pemberdayaan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Yayu Sri Rahayu dkk., Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok PKK Rw 10 Kel.Babakan Sari Bandung, *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (15 Februari 2018). Yogyakarta: Pustaka Alam.

## DRAFT WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Kepala Desa Sidamulya

Nama : Bapak Sunoto  
Jabatan : Kepala Desa Sidamulya  
Tanggal : 7 September 2024  
Tentang : Kondisi Desa Sidamulya

Peneliti : Bisa Anda jelaskan bagaimana kondisi geografis Desa Sidamulya secara umum?  
Kepala Desa: Desa Sidamulya berada di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Desa ini termasuk wilayah dataran rendah di jalur Pantura Jawa Tengah, dengan ketinggian sekitar 10 meter di atas permukaan laut. Topografinya yang datar sangat mendukung aktivitas pertanian, meskipun desa ini juga rentan terhadap banjir selama musim hujan.

Peneliti : Bagaimana pengaruh kondisi geografis tersebut terhadap sektor pertanian di Desa Sidamulya?

Kepala Desa: Kondisi geografis Desa Sidamulya sebenarnya memberikan banyak keuntungan untuk sektor pertanian. Keberadaan sungai kecil di desa ini berfungsi sebagai sumber irigasi alami, yang sangat membantu pengairan lahan. Dengan dukungan lahan subur dan ketersediaan air sepanjang tahun, petani di desa kami dapat mengembangkan komoditas unggulan, seperti padi, bawang merah, dan berbagai jenis sayuran.

Peneliti : Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi masyarakat terkait kondisi geografis ini?

Kepala Desa: Tantangan utamanya adalah banjir yang sering terjadi saat musim hujan. Luapan air dari sungai kecil yang ada di desa kadang merendam area persawahan, sehingga mengganggu proses tanam dan panen. Pengelolaan sungai yang baik menjadi prioritas kami untuk meminimalkan dampak tersebut.

Peneliti : Bagaimana dengan potensi perdagangan di Desa Sidamulya?

Kepala Desa: Lokasi Desa Sidamulya yang strategis di jalur Pantura memberikan keuntungan besar dalam hal distribusi hasil pertanian. Akses ke kota-kota besar seperti Tegal dan Semarang menjadi lebih mudah, sehingga produk pertanian dari desa ini dapat dipasarkan dengan cepat. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga mendukung pengembangan usaha di sektor perdagangan desa.

Peneliti : Apa harapan ke depan untuk pengelolaan dan pengembangan Desa Sidamulya?

Kepala Desa: Kami berharap dengan pengelolaan sungai yang lebih baik dan dukungan pemerintah, Desa Sidamulya dapat terus berkembang menjadi desa agraris yang produktif. Kami juga ingin memaksimalkan potensi perdagangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga desa ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Kabupaten Brebes.

### 2. Wawancara dengan Ketua PKK desa Sidamulya

Nama : Kasri  
Jabatan : Ketua PKK Desa Sidamulya  
Tanggal : 11 September 2024  
Tentang : Sejarah PKK dan Struktur kepengurusan di Desa Sidamulya

Peneliti : Kapan Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya pertama kali dibentuk?

- Ketua PKK : Tim Penggerak PKK Desa Sidamulya resmi dibentuk pada tahun 2002. Sejak awal, tujuan kami adalah membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- Peneliti : Siapa yang pertama kali memimpin Tim Penggerak PKK ini?
- Ketua PKK : Awalnya, Tim Penggerak PKK dipimpin oleh istri kepala desa yang menjabat saat itu, dengan dukungan para kader dari berbagai elemen masyarakat desa.
- Peneliti : Apa fokus utama program yang dijalankan oleh PKK Desa Sidamulya?
- Ketua PKK : Kami mengacu pada 10 Program Pokok PKK, yang mencakup banyak aspek kehidupan seperti pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, dan juga pendidikan serta kesehatan.
- Peneliti : Apakah ada program unggulan yang telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat?
- Ketua PKK : Ya, tentu saja. Salah satu program unggulan kami adalah pengembangan Posyandu untuk kesehatan ibu dan anak, program pembinaan pendidikan keluarga, serta usaha peningkatan pendapatan keluarga melalui UP2K. Semua ini sudah banyak membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidamulya.
- Peneliti : Bagaimana komitmen PKK Desa Sidamulya ke depannya?
- Ketua PKK : Kami akan terus berupaya memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, dan menjadi mitra yang solid bagi pemerintah dalam membangun masyarakat yang lebih baik di tingkat desa.

### 3. Wawancara dengan Ketua PKK desa Sidamulya

#### Tentang: Peran PKK di Desa Sidamulya

- Peneliti : Apa peran utama Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Sidamulya?"
- Ketua PKK : Peran utama kami adalah membantu keluarga-keluarga, khususnya ibu-ibu rumah tangga, untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui usaha mikro. Melalui program UP2K, kami berikan pendampingan serta bantuan permodalan agar mereka bisa mengembangkan usaha kecil mereka, seperti usaha makanan, kerajinan tangan, dan lain-lain.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari program UP2K ini dirasakan oleh masyarakat?
- Ketua PKK : Dampaknya sangat terasa, banyak keluarga yang sebelumnya hanya bergantung pada pendapatan suami, sekarang bisa menambah penghasilan. Ini tentu berpengaruh besar bagi kesejahteraan mereka. Kami juga rutin mengadakan pelatihan dan pameran untuk membantu pemasaran produk-produk mereka.
- Peneliti : Adakah tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan program ini?
- Ketua PKK : Tentu ada, terutama dalam mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih kreatif dan mandiri. Namun, dengan dukungan semua pihak dan semangat para anggota, tantangan ini bisa diatasi.
- Peneliti : Bagaimana upaya PKK Desa Sidamulya dalam memperluas dampak programnya di desa ini?
- Ketua PKK : Kami terus memperkuat kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Kecamatan. Salah satu fokus utama kami adalah memfasilitasi akses kepada program pemberdayaan ekonomi, baik dari pemerintah lokal maupun regional."
- Peneliti : Bisa dijelaskan lebih rinci, program pemberdayaan apa yang biasanya melibatkan PKK?

- Ketua PKK : Kami biasanya membantu mengidentifikasi kelompok usaha yang potensial. Mereka bisa mendapatkan bantuan modal atau pelatihan dari pemerintah. Kami bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendukung pengembangan produk unggulan yang dikelola oleh anggota PKK.
- Peneliti : Adakah bentuk kolaborasi lain yang dilakukan oleh PKK?
- Ketua PKK : Tentu, kami juga bermitra dengan lembaga keuangan mikro seperti koperasi dan lembaga perkreditan desa. Kerjasama ini memungkinkan akses permodalan lebih mudah bagi pelaku usaha binaan kami, sehingga mereka bisa mengembangkan usaha dan meningkatkan daya saing.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan PKK Desa Sidamulya untuk memastikan efektivitas program pemberdayaan ekonomi?
- Ketua PKK : Kami melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Pengurus PKK turun langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan usaha binaan, mengidentifikasi permasalahan, dan memberikan solusi serta pendampingan yang diperlukan."  
Bagaimana hasil evaluasi ini digunakan dalam pengembangan program selanjutnya?  
Hasil evaluasi menjadi bahan masukan penting bagi kami. Dengan evaluasi ini, kami bisa melakukan penyesuaian strategi, menyediakan pelatihan tambahan, dan mengembangkan jaringan pemasaran. Langkah- langkah ini diambil agar unit-unit usaha binaan dapat terus berkembang
- Peneliti : Apa kontribusi yang sudah diberikan PKK Desa Sidamulya bagi masyarakat?
- Ketua PKK : Melalui program ini, kami sudah melihat adanya peningkatan kesejahteraan keluarga di desa. Kami tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga fokus pada pengembangan kapasitas, akses pasar, dan dukungan kebijakan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat

#### 4. Wawancara dengan Ketua PKK desa Sidamulya

Tentang: Peran PKK Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidamulya

- Peneliti : Bisa dijelaskan tentang program pelatihan kewirausahaan yang dijalankan PKK di Desa Sidamulya?
- Ketua PKK : Tentu. PKK di Desa Sidamulya menjalankan program pelatihan kewirausahaan sebagai bagian dari upaya untuk membantu keluarga mengembangkan ekonomi mereka. Pelatihan ini mencakup berbagai keterampilan seperti membuat produk makanan ringan, kerajinan tangan, dan juga pengelolaan keuangan keluarga. Harapannya, dengan keterampilan ini, keluarga-keluarga di desa kami bisa mengembangkan usaha rumahan yang dapat menambah penghasilan mereka.
- Peneliti : Bagaimana pelatihan ini diselenggarakan, dan siapa saja yang dilibatkan?
- Ketua PKK : Kegiatan pelatihan ini kami lakukan secara berkala. Kami sering mengundang Kepala Desa yang berkompeten di bidang masing- masing untuk memberikan materi. Jadi, para ibu dan keluarga yang mengikuti pelatihan bisa belajar langsung dari ahlinya. Hasil dari pelatihan ini cukup positif; banyak keluarga yang mulai menjalankan usaha kecil dari rumah, yang tidak hanya membantu meningkatkan penghasilan tapi juga mendorong kemandirian ekonomi keluarga.
- Peneliti : Selain pelatihan kewirausahaan, apakah ada upaya lain yang dilakukan PKK untuk mendukung ekonomi keluarga di desa?

- Ketua PKK : Ada, kami juga memperkuat jaringan pemasaran produk-produk lokal. PKK mendukung keluarga-keluarga di Desa Sidamulya untuk memasarkan produk mereka melalui berbagai saluran, baik lokal maupun digital. Misalnya, kami mengadakan bazar desa yang menjadi ajang bagi para keluarga untuk memamerkan produk mereka. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan platform e-commerce dan media sosial untuk promosi yang lebih luas. Dengan jaringan pemasaran yang lebih kuat, produk-produk ini punya peluang lebih besar untuk dikenal dan dibeli oleh konsumen di luar desa.
- Peneliti : Bagaimana dengan edukasi terkait pengelolaan keuangan keluarga? Apakah ini juga menjadi bagian dari program PKK?
- Ketua PKK : Betul sekali. Kami juga memberikan pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dalam pelatihan ini, kami mengajarkan dasar-dasar seperti menabung, membuat anggaran rumah tangga, dan penggunaan pinjaman dengan bijak bila diperlukan. Dengan demikian, kami berharap keluarga di Desa Sidamulya dapat mengelola penghasilan tambahan dari usaha rumahan mereka dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih bijak, keluarga-keluarga ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari pihak luar.

#### 5. Wawancara dengan Anggota PKK desa Sidamulya

Nama : Ibu Diana Astuti

Jabatan : Anggota PKK Desa Sidamulya

Waktu : 17 September 2024

Tentang: Program PKK di Desa Sidamulya

- Peneliti : Selamat siang, Ibu. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Ibu ceritakan sedikit tentang peran PKK di Desa Sidamulya yang Ibu ikuti?
- Anggot PKK : Selamat siang juga. PKK di Desa Sidamulya sangat aktif, terutama dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga. Saya sendiri banyak terlibat dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang mereka adakan. Kami diajarkan berbagai keterampilan seperti membuat produk makanan ringan, kerajinan tangan, hingga cara mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik.
- Peneliti : Bagaimana menurut Ibu pelatihan-pelatihan tersebut? Apakah memberikan dampak yang signifikan?
- Anggot PKK : Sangat membantu, Pak. Dari pelatihan itu, saya jadi punya keahlian membuat keripik bawang yang sekarang saya jual dari rumah. Selain itu, kami juga diajarkan cara menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan memasarkan produk secara online. Hasilnya, penghasilan keluarga saya sekarang bertambah, dan saya merasa lebih mandiri secara ekonomi.
- Peneliti : Apakah ada program lain dari PKK yang menurut Ibu bermanfaat?
- Anggot PKK : Selain pelatihan, PKK juga sering mengadakan bazar desa. Di sana, kami diberi kesempatan untuk menjual produk-produk buatan sendiri kepada masyarakat. Bahkan, PKK membantu kami mempromosikan produk melalui media sosial. Ini sangat membantu kami yang baru mulai usaha agar produk kami dikenal lebih luas.

- Peneliti : Apa tantangan yang Ibu rasakan saat mengikuti program ini?
- Anggot PKK : Tantangannya mungkin di bagian pemasaran digital. Tidak semua anggota PKK paham cara menggunakan platform seperti media sosial atau e-commerce. Tapi PKK mulai memberikan pendampingan, jadi kami perlahan-lahan belajar dan terbiasa.
- Peneliti : Bagaimana harapan Ibu untuk program PKK ke depannya?
- Anggot PKK : Saya berharap program seperti ini terus berlanjut dan lebih banyak keluarga yang bisa ikut serta. Selain itu, kami juga berharap ada dukungan tambahan, seperti modal usaha atau pelatihan teknologi digital, agar usaha kami bisa semakin berkembang.
- Peneliti : Terima kasih atas waktu dan cerita yang sangat inspiratif, Bu. Semoga usaha Ibu terus berkembang
- Anggot PKK : Terima kasih kembali, Pak. Semoga program PKK bisa terus memberikan manfaat untuk banyak keluarga.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Selvi Vidia  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 31  
Agustus 2000 Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan Masjid Jami Arrosyid, RT/RW  
01/06, Desa Sidamulya, Kec. Wanasari,  
Kab. Brebes  
No. Hp : 081317687686  
Email : [Vidiyaselvi@gmail.com](mailto:Vidiyaselvi@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Sidamulya 01 2006-2012
2. MTS Al-Hikmah 01 Benda 2012-2015
3. MA Al-Hikmah 01 Benda 2015-2018
4. UIN Walisongo Semarang

### 2018-2024 Pengalaman Organisasi

1. Anggota Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB)
2. Pengurus Ikatan Keluarga Mahasiswa Al-Hikmah (IKMAL)